



**KORELASI MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS VIII DI SMP N 1 SUNGAYANG**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
pada Jurusan Bimbingan dan Konseling*

SOFIA ANISA

NIM. 1630108077

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR**

2022

BIODATA



A. Biodata Pribadi

Nama : SOFIA ANISA
NIM : 1630108077
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Maligi, Pasaman Barat/18 November 1997
Agama : Islam
Alamat : Jorong Sukajadi, Nagari Persiapan Maligi, Kecamatan Sasak Ranah Pesisir, Kabupaten Pasaman Barat
No. Hp : 0813-2464-8043/0852-1336-5965
Email : sofiaanisa728@gmail.com

B. Orang Tua

Ayah : Siem (Alm)
Ibu : Seti
Alamat : Jorong Sukajadi, Nagari Persiapan Maligi, Kecamatan Sasak Ranah Pesisir, Kabupaten Pasaman Barat

C. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 06 Maligi
SMP : MTS M Maligi
SMA : MAN Kinali

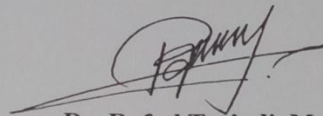
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi atas nama **SOFIA ANISA NIM: 1630108077**, dengan judul : **"Korelasi Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa kelas VIII di SMP 1 Negeri Sungayang"** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang Munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 06 Desember 2021

Pembimbing



Dr. Rafsel Tas'adi, M. Pd

NIP: 19640210 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sofia Anisa
Nim : 1630108077
Tempat/tanggal lahir : Pasaman Barat, Maligi/18 November 1997
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“KORELASI MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP 1 NEGERI SUNGAYANG”** adalah benar karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, November 2021

Saya yang menyatakan,



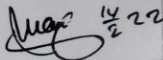
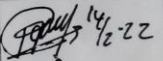
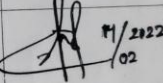
Sofia Anisa

1630108077

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **SOFIA ANISA**, NIM: 1630108077, dengan judul "**KORELASI ANTARA MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP N 1 SUNGAYANG**", telah diujikan dalam sidang *Munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar pada hari Selasa tanggal 08 Februari 2022.

Demikianlah persetujuan diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya:

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan tanggal Persetujuan
1.	Dr. Masril, M.Pd.,Kons NIP.19620610 199303 1 002	Ketua Sidang	 14/2/22
2.	Dr. Rafsel Tas'adi, M.Pd NIP.19640210 200312 2 001	Sekretaris	 14/2/22
3.	Emeliya Hardi, M.Pd NIP.19890622 201503 2 005	Anggota	 14/2/22

Batusangkar, Februari 2022
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan



Dr. Adripen, M.Pd
NIP.19650504 199303 1 003

ABSTRAK

Sofia Anisa, NIM. 1630108077. Judul Skripsi: “**Korelasi Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP N 1 Sungayang**”. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar 2022.

Permasalahan penelitian ini adalah masih banyak ditemukan minat belajar yang rendah dan hasil belajar siswa yang di bawah KKM atau tidak tuntas. Sehingga peneliti tertarik untuk melihat apakah hasil belajar ini ada hubungan dengan minat belajar. Rumusan penelitian ini yaitu adakah terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Sungayang.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP N 1 Sungayang yang berjumlah 289, teknik pengambilan sampel dengan *cluster random sampling*. Sampel penelitian berjumlah 100 orang siswa. Penulis menggunakan skala *Likert* untuk memperoleh data yang dibutuhkan tentang minat belajar dan hasil belajar menggunakan dokumen atau nilai *raport*.

Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa di SMP N 1 Sungayang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Hal ini berarti minat belajar berhubungan dengan hasil belajar. Nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} pada signifikan 5% yaitu $0,352 > 0,197$. Hal ini berarti H_a diterima, maksudnya terdapat korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar siswa SMP N 1 Sungayang dengan taraf signifikan. Artinya kedua variabel ini saling mempengaruhi dan memiliki keterkaitan satu sama lain.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa minat belajar siswa secara keseluruhan berada pada kategori rendah atau kurang dan hasil belajar siswa berada pada kategori rendah sehingga dapat disimpulkan hasil penelitian ini memiliki korelasi yaitu, jika rendah minat belajar siswa maka semakin rendah pula hasil belajar siswa dan sebaliknya, jika tinggi minat belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa kelas VIII di SMP N 1 Sungayang.

Kata kunci: Minat Belajar, Hasil Belajar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

BIODATA

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PENGESAHAN TIM PENGUJI

KATA PERSEMBAHAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL..... viii

DAFTAR GAMBAR..... ix

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 6

C. Batasan Masalah..... 7

D. Rumusan Masalah 7

E. Tujuan Penelitian 7

F. Manfaat dan Luaran Penelitian 7

G. Defenisi Operasional..... 8

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori..... 9

1. Minat..... 9

a. Pengertian Minat..... 9

b. Fungsi Minat 11

c. Komponen Minat 12

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat 14

e. Macam-Macam Minat..... 15

f. Cara Menumbuhkan Minat 17

2. Belajar..... 19

a. Pengertian Belajar.....	19
b. Ciri-Ciri Belajar	20
c. Aktivitas Belajar	20
d. Jenis-jenis Belajar.....	21
3. Minat Belajar	22
a. Pengertian Minat Belajar	22
b. Cara Membangkitkan Minat Belajar.....	24
c. Ciri-Ciri Minat Belajar.....	25
d. Macam-Macam Minat Belajar	25
e. Faktor-Faktor Minat Belajar	25
f. Sebab-Sebab Timbulnya Minat Belajar	26
g. Cara Menemukan Minat Belajar.....	27
h. Indikator Minat Belajar.....	28
i. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar.....	28
j. Klasifikasi Minat Belajar	30
4. Hasil Belajar	32
a. Pengertian Hasil Belajar	32
b. Macam-Macam Hasil Belajar	34
c. Tujuan Hasil Belajar	35
d. Fungsi Penilaian Hasil Belajar.....	36
e. Kriteria atau Indikator Hasil Belajar.....	36
f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	37
5. Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar.....	40
B. Penelitian yang Relevan	41
C. Kerangka Berfikir.....	44
D. Hipotesis Penelitian.....	46

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Variabel Penelitian	49
D. Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel.....	49

E. Pengembangan Instrumen dan Pengukuran Variabel	51
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	56
1. Teknik Pengumpulan Data	56
a. Kuisisioner	56
b. Dokumentasi	56
2. Instrumen Penelitian	57
a. Instrumen Minat Belajar	57
b. Dokumentasi Untuk Hasil Belajar	58
G. Teknik Analisis Data	58

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	60
1. Data Minat Belajar	60
2. Data Hasil Belajar	62
3. Validitas dan Hasil Uji Hipotesis	64
a. Validitas	64
b. Hasil Uji Hipotesis	65
c. Uji Korelasi dengan SPSS	68
B. Pembahasan	68

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Implikasi	72
C. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	6
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan	48
Tabel 3.2 Populasi.....	50
Tabel 3.3 Distribusi Peserta Didik Kelas VIII	50
Tabel 3.4 Skor Angket Minat Belajar	51
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Minat Belajar	52
Tabel 3.6 Hasil Validasi Instrumen Skor Minat Belajar	53
Tabel 3.7 Hasil Uji Validasi Isi.....	54
Tabel 3.8 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Minat Belajar Siswa	57
Tabel 4.1 Skor Minat Belajar	60
Tabel 4.2 Hasil Belajar.....	62
Tabel 4.3 Uji Validitas	64
Tabel 4.4 Hasil Uji Validasi.....	66
Tabel 4.5 Correlations.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	46
-----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk mencari ilmu dan pengalaman. Pendidikan adalah hal yang penting untuk dikembangkan guna memenuhi tuntutan masa depan dan tujuan yang ingin dicapai, tujuan pengembangan ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan memiliki peran penting untuk mempersiapkan sumber daya manusia dalam kehidupan bangsa. Pendidikan dapat dianggap berkualitas jika diukur dari hasil belajar siswa. Pendidikan dapat membentuk generasi menjadi lebih pintar, memiliki karakter, moral, dan kepribadian yang baik. Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa dunia pendidikan merupakan ranah yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam membentuk generasi menjadi lebih maju lagi (Selfiana 2018:1).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input dan output. Input adalah siswa yang mendapat pembelajaran melalui aktivitas belajar mengajar dimana pendidik dan peserta didik terlibat di dalamnya, sedangkan output merupakan hasil dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh dari kegiatan belajar yang mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar merupakan suatu rangkaian proses kegiatan respon yang terjadi dalam suatu

rangkaian belajar yang berakhir pada terjadinya tingkah laku, baik jasmaniah maupun rohaniah akibat pengalaman atau pengetahuan yang diperoleh.

Jadi, hasil belajar secara sederhana adalah penguasaan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki siswa ditunjukkan dengan tes atau soal yang diberikan guru dan kemampuan perubahan sikap atau tingkah laku yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar dalam proses belajar mengajar (PBM).

Menurut Fitriyani (2018:18-19) Hasil belajar adalah perolehan sesuatu yang baru pada tingkah laku seseorang setelah melakukan kegiatan belajar mengajar, hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti terhadap materi.

Menurut Sudjana (dalam Fitriyani, 2018:18) keberhasilan belajar dapat diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Keberhasilan belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran dapat diwujudkan dengan nilai. Menurut Oemar Hamalik (dalam Fitriyani, 2018:18-19) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.

Hasil belajar merupakan hal yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan, dimana dalam setiap hasil pasti ada penilaian. Penilaian tersebut bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi, perubahan tingkah laku, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh pembelajar setelah melakukan proses belajar. Untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran, maka pendidik dapat melihat hasil belajar yang diperoleh pembelajar. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, hasil belajar merupakan perwujudan dari tujuan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Hasil belajar yang didapat oleh siswa merupakan apresiasi yang diberikan oleh pendidik setelah siswa tersebut mengikuti kegiatan belajar dengan waktu yang ditentukan. Proses pendidikan berkaitan erat dengan minat, karena dengan timbulnya minat akan menyebabkan kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan bagi orang tersebut. Minat belajar siswa merupakan bagian penting yang perlu dikaji dalam sebuah lembaga atau sekolah, karena tidak ada sekolah tanpa proses pembelajaran, sehingga minat belajar siswa adalah kunci tercapainya visi dan misi

sekolah. Namun perlu kita ketahui bahwa guru juga memegang peranan penting dalam membangkitkan minat belajar siswa. (Selfiana 2018:4)

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar, hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha. Sedangkan belajar adalah sesuatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Minat memegang peranan yang sangat penting dalam belajar. Apabila siswa sudah memiliki minat terhadap proses pembelajaran maka secara otomatis mereka akan memiliki rasa perhatian yang sangat besar terhadap pelajaran yang akan disampaikan atau dengan kata lain siswa akan aktif dan memberikan respon saat proses belajar berlangsung.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar siswa karena minat dapat menimbulkan rasa senang pada setiap hal yang dipilihnya. Minat belajar yang tinggi akan mempermudah siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar karena tidak seorang pun yang memaksa mereka untuk belajar melainkan karena keinginan mereka sendiri yang ingin memperoleh pengetahuan.

Menurut Fitriyani (2018:10) Minat adalah suatu ketertarikan secara khusus terhadap suatu hal atau aktifitas yang ada dalam diri seseorang atau individu tanpa ada pengaruh dari luar, dimana ketertarikan ini akan membuat individu tersebut berusaha untuk mendalami atau menekuni hal atau aktifitas yang dia minati. Menurut Dimiyati (dalam Fitriyani, 2018:10-11) minat dapat ditafsirkan dari dua alternatif, yaitu:

1. Minat sebagai sebab, maksudnya kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang, situasi atau aktifitas tertentu dan bukan pada yang lain.
2. Minat sebagai akibat, merupakan pengalaman efektif yang distimulir oleh hadirnya seseorang atau sesuatu objek atau karena partisipasi dalam suatu aktifitas.

Menurut Selfiana (2018:6) minat memanglah pasti telah ada dalam diri setiap orang namun minat juga bisa timbul disebabkan pengaruh dari luar diri

seseorang seperti pengaruh dari lingkungan hidup seseorang seperti di rumah, sekolah bahkan masyarakat dan faktor lainnya adalah dari siapa saja yang ada disekeliling seseorang. Menurut Safari (dalam Selfiana, 2018:6) peserta didik yang memiliki minat belajar dapat dilihat dari indikator minat belajar yang mengukur aspek-aspek sebagai berikut:

1. Kehadiran siswa bagi yang mengikuti pembelajaran
2. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran
3. Perhatian siswa dalam pembelajaran
4. Ketekunan siswa dalam menjawab pertanyaan
5. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan
6. Semangat siswa dalam menjawab pertanyaan
7. Rasa ketertarikan siswa untuk menjawab pertanyaan

Selfiana (2018:7) Berdasarkan indikator-indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah landasan mental untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, peserta didik yang minat belajarnya tinggi akan giat dan akan lebih cepat untuk menguasai materi pelajaran dibandingkan dengan peserta didik yang tidak memiliki minat yang tinggi. Bagi seseorang yang memiliki minat yang tinggi di asumsikan akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi pula.

Minat adalah keinginan, kesiapan, dan perhatian dari seseorang dalam proses belajar mengajar, peserta didik yang minat belajarnya dengan sungguh-sungguh akan lebih semangat dalam proses belajar. Bagi seseorang yang memiliki minat belajarnya dengan sungguh-sungguh di asumsikan akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik atau memuaskan.

Menurut Sukardi (dalam Siagian, 2013:5) Minat belajar suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas, dan kecendrungan-kecendrungan lain yang biasa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Belajar akan berjalan dengan lancar dan menyenangkan apabila disertai dengan minat belajar karena apabila sudah memiliki minat dalam belajar maka apa yang dipelajari

oleh siswa akan memiliki daya tarik sehingga siswa akan mempelajari serta mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh.

Minat belajar merupakan keinginan atau kebutuhan yang timbul dari partisipasi dan pengalaman belajar seseorang yang diciptakan oleh rasa aman dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar dikuasai sepenuhnya oleh siswa, dan guru harus bisa menciptakan kondisi agar siswa selalu butuh dan ingin terus belajar. Dalam mengembangkan minat belajar maka diperlukan sumber yang jelas mengenai proses perkembangan minat anak tersebut. (Firmansyah, 2015:5-6)

Minat belajar siswa merupakan bagian penting yang perlu dikaji dalam sebuah lembaga atau sekolah, karena tidak ada sekolah tanpa proses pembelajaran sehingga minat belajar siswa merupakan kunci tercapainya visi dan misi sekolah. Namun perlu kita ketahui bahwa guru juga memegang peranan penting dalam membangkitkan minat belajar siswa oleh karena itu guru harus memiliki strategi-strategi yang efektif guna membangkitkan minat belajar siswa.

Minat memegang peranan yang sangat penting dalam hal belajar. Apabila siswa sudah memiliki minat terhadap proses pembelajaran maka secara otomatis mereka akan memiliki rasa perhatian yang sangat besar terhadap pelajaran yang akan disampaikan atau dengan kata lain siswa akan aktif dan memberikan respon yang sangat bagus saat proses belajar berlangsung. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar siswa karena minat dapat menimbulkan rasa senang pada setiap hal yang dipilihnya. Minat belajar yang tinggi akan mempermudah siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar karena tidak seorang pun yang memaksa mereka untuk belajar melainkan karena keinginan mereka sendiri yang ingin memperoleh pengetahuan. (Siagian, 2013:4).

Berdasarkan UU No. 14 tahun 2005 dijelaskan bahwa dalam pembelajaran guru adalah merupakan kunci utama keberhasilan pembelajaran. Penjelasan di atas diperkuat oleh data hasil wawancara peneliti ketika melakukan observasi di SMP 1 Sungayang dengan ibu Irma Suryani,

S.Kom selaku guru Mata Pelajaran dan ibu Mendong S.Pd.I selaku guru Bimbingan Konseling pada SMP N 1 Sungayang yang menggambarkan masih ada peserta didik yang belum tuntas untuk beberapa mata pelajaran karena kurang berminat dalam pelajaran tersebut.

Sebagai gambaran awal dari hasil belajar siswa di SMP N 1 Sungayang dapat dilihat sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Mata Pelajaran	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
1	PAI	90 Siswa
2	PPKN	81 Siswa
3	Bahasa Indonesia	74 Siswa
4	Matematika	54 Siswa
5	IPA	97 Siswa
6	IPS	89 Siswa
7	Bahasa Inggris	99 Siswa
8	SBD	61 Siswa
9	PJOK	93 Siswa
10	PRAKARYA	28 Siswa
11	PQ	65 Siswa

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa adanya siswa yang belum tuntas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Korelasi Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Sungayang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Korelasi minat belajar dengan hasil belajar siswa
2. Pengaruh kemampuan guru dalam mengelola kelas terhadap hasil belajar

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang meluas dalam penelitian yang dilakukan, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu korelasi minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP N 1 Sungayang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini yaitu Adakah terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP N 1 Sungayang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah Untuk mengetahui korelasi minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP N 1 Sungayang.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Untuk mengenali berbagai teori-teori yang berhubungan dengan minat belajar dengan hasil belajar siswa.

b. Manfaat praktis

1) Sebagai bahan bagi penulis untuk menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang yang teliti.

2) Sebagai salah satu syarat bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan di IAIN Batusangkar, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling.

2. Luaran Penelitian

Luaran penelitian atau target yang ingin dicapai dari penelitian ini selanjutnya adalah diharapkan hasil penelitian ini diterbitkan dalam bentuk jurnal.

G. Defenisi Operasional

Adapun yang penulis maksud dengan defenisi operasional adalah penjelasan-penjelasan istilah yang terdapat pada judul skripsi ini, agar tidak terjadinya kekeliruan atau kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah tersebut.

Minat Belajar, menurut Selfiana (2018:15) minat belajar adalah sifat atau sikap seseorang yang menginginkan sebuah ilmu pengetahuan, keterampilan serta sikap yang beraneka ragam yang diperoleh dari pengalaman secara bertahap dan berkelanjutan yang relatif permanen. Minat Belajar yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah sifat atau sikap seseorang dalam proses belajar yang terlihat dari beberapa ciri yaitu kehadiran, kesiapan, perhatian, ketekunan, keinginan menjawab pertanyaan, semangat menjawab pertanyaan, dan rasa ketertarikan siswa untuk menjawab pertanyaan.

Hasil Belajar, menurut Sudjana (dalam Lestari dkk, 2020:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya. Hasil belajar yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah menyangkut aspek kognitif (pengetahuan) yang dirangkum dalam bentuk nilai *raport*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Minat

a. Pengertian Minat

Menurut Slameto (dalam Sughiarti, 2016:14) minat merupakan kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang dan diperoleh kepuasan.

Susanto (dalam Sughiarti, 2016:14) minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Menurut Syah (dalam Sughiarti, 2016:14) minat berarti kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Sardiman (dalam Sughiarti, 2016:14) minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

Menurut Djaali (dalam Sughiarti, 2016:14) minat adalah rasa kesukaan dan ketertarikan sesuatu dan kegiatan tanpa ada yang mengatakan apa-apa. Menurut Priansa (dalam Sughiarti, 2016:25) minat dapat dipahami secara sederhana sebagai kecendrungan dan aktivitas yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. Istilah minat merupakan aspek kepribadian, yang menggambarkan adanya keinginan, dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk memilih objek lain yang sejenis.

Menurut Siregar (dalam Sughiarti, 2016:15) minat adalah suatu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Slameto minat dapat diungkapkan melalui partisipasi dalam kegiatan. Minat terhadap sesuatu dipelajari, mempengaruhi pembelajaran selanjutnya, dan mempengaruhi penerimaan minat baru. (Sughiarti, 2016:15)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan atau minat terhadap sesuatu yang diamati secara terus menerus tanpa ada yang mengatakan apa-apa dan disertai dengan rasa senang dan puas. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh manusia untuk mencapai perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Minat merupakan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai rasa senang dan tertarik dengan hal tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian suatu tujuan adalah minat. Minat juga mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Apabila minat seseorang terhadap sesuatu itu tinggi, maka akan timbul motivasi seseorang untuk melakukan kegiatan tersebut, dan sebaliknya, apabila minat seseorang terhadap sesuatu itu rendah atau bahkan tidak ada, maka seseorang itu tidak akan mau untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas tersebut.

Minat belajar memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Minat belajar merupakan salah satu faktor yang membuat siswa lebih fokus, antusias, gembira, tidak mudah bosan, serta tidak melupakan usahanya untuk belajar. (Fitriyani, 2018:10).

Minat merupakan salah satu unsur kepribadian individu yang berperan penting dalam pengambilan keputusan karir di masa depan.

Minat akan mengarahkan tindakan individu terhadap suatu objek, berdasarkan kegembiraan atau ketidaknyamanan. Kesenangan atau ketidaknyamanan adalah dasar dari minat. Minat adalah respon emosional yang dipelajari terhadap objek atau aktivitas tertentu. Hal-hal yang menarik membangkitkan perasaan positif yang sepadan dengan daya tariknya. Jika tidak, sesuatu yang tidak menarik menyebabkan kemalasan, bahkan pemalu.

Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya. Ketertarikan siswa inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat. Untuk dapat melihat keberhasilan proses kegiatan pembelajaran, seluruh faktor-faktor yang berhubungan dengan guru dan siswa harus dapat diperhatikan mulai dari perilaku guru dalam mengajar sampai dengan tingkah laku siswa sebagai timbal balik dari hasil sebuah pengajaran. (Ressa, 2014:11)

Dengan demikian apabila seorang guru berhasil dalam melakukan kegiatan pembelajaran harus dapat memberikan rangsangan kepada siswa agar berminat dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran tersebut. Apabila siswa sudah merasa berminat mengikuti pelajaran, maka ia akan menangkap dan mengerti dengan mudah apa yang disampaikan oleh guru, begitu juga sebaliknya apabila siswa merasakan tidak berminat dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran ia akan merasa tersiksa, jenuh, dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. (Ressa, 2014:12)

b. Fungsi Minat

Menurut Abdul Wahib yang mengutip pendapat Elizabet B. Hurlock (dalam Rahmatulaini, 2016:26) minat memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan, terutama dalam menentukan suatu tujuan oleh seseorang. Ada empat fungsi minat:

- 1) Minat mempengaruhi intensitas cita-cita

- 2) Minat sebagai bahan pendorong yang kuat
- 3) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang
- 4) Minat yang terbentuk sejak masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.

Berdasarkan uraian singkat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat berfungsi dalam mendorong dan mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan atau aktivitas tertentu. Minat juga berperan sebagai penentu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Jika kegiatan yang dilakukan oleh orang tersebut menarik bagi mereka, maka mereka dapat menikmati kegiatan tersebut. Kepentingan masyarakat kurang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, karena kegiatan yang dilakukan sudah menjadi minatnya sejak orang tersebut masih kecil.

c. Komponen Minat

Seperti yang saya pahami dari penjelasan sebelumnya, minat ini adalah kecenderungan individu terhadap apa yang disukainya. Kecenderungan ini terdiri dari kegembiraan, perhatian, kejujuran, minat, dan adanya motivasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kemudian Anda dapat melihat bahwa komponen yang menarik meliputi:

1) Perasaan Gembira

Syaiful Bahri Djamarah (dalam Rahmatulaini, 2016:27) mengungkapkan bahwa siapa pun yang tertarik pada suatu kegiatan akan dengan senang hati memperhatikannya. Dengan kata lain, minat adalah perasaan bahwa tidak ada yang menyukai sesuatu atau kegiatan tanpa mengatakan apa-apa. Emosi adalah aktivitas mental di mana suatu objek mengamati nilai suatu objek.

2) Perhatian

Perhatian adalah pemusatan energi mental yang berkonsentrasi pada objek. Perhatian memegang peranan penting dalam proses belajar. Minat dan perhatian selalu dikaitkan dengan gejala psikologis. Siswa yang tertarik untuk belajar memperhatikan mata pelajaran yang diminatinya. Tidak semua siswa memberikan perhatian yang sama terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. (Rahmatulaini, 2016:28)

Oleh karena itu, keterampilan guru sangat dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan siswa. Ada dua jenis perhatian: perhatian yang secara sadar dipanggil oleh guru dan perhatian yang secara otomatis dipanggil oleh siswa. Untuk menarik perhatian yang disengaja, guru perlu melakukan hal berikut: a) Dapat menunjukkan pentingnya topik yang disajikan, b) Berusaha menghubungkan pengetahuan siswa dengan materi yang disajikan, c) Mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan belajar yang sehat, d) Mencoba membawa hukuman dan memberikan hadiah yang bijaksana. Perhatian spontan ditimbulkan oleh a) pelajaran yang dipersiapkan dengan baik, b) penggunaan bahan ajar sebagai alat kesehatan, c) penghindaran dari hal-hal yang dianggap tidak perlu, dan d) distraksi.

3) Motivasi

Motivasi menurut S. Nasution (dalam Rahmatulaini, 2016:28) adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi merupakan salah satu komponen yang penting dalam minat belajar. Jadi dari pendapat tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa motivasi merupakan dorongan yang diitimbulkan oleh anak untuk belajar sehingga akan meningkatkan keinginan atau kemauan seorang anak untuk belajar.

4) Perasaan tertarik

Seseorang yang memiliki ketertarikan dengan sesuatu hal, berarti mempunyai keinginan atau kemauan terhadap hal tersebut. Dengan perasaan tertarik yang dimiliki oleh anak dalam proses belajar akan meningkatkan minatnya untuk belajar sehingga anak akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat terbagi menjadi lima komponen. Komponen-komponen minat tersebut yaitu perasaan gembira, perhatian, perasaan tertarik, kesungguhan dan motivasi yang mempengaruhi. Perasaan gembira akan terlihat dari tindakan dan perilaku yang ditunjukkannya, sedangkan perhatian diartikan sebagai pemusatan diri dan kesungguhan terhadap objek yang menjadi tujuan, selanjutnya perasaan tertarik dapat dilihat dari kecenderungannya terhadap sesuatu yang disenangi, kemudian motivasi dapat mendorong seseorang individu dalam melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut Katampunge (dalam Sari, 2014:17) minat itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa antara lain

1) Motivasi

Motivasi menurut Djamarah (dalam Sari, 2014:18) adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) untuk mencapai tujuan.

2) Belajar

Minat dapat diperoleh melalui belajar karena dengan belajar siswa yang semula tidak menyenangi suatu mata pelajaran tertentu, lama kelamaan lantaran bertambahnya pengetahuan mengenai

pelajaran tersebut, minat pun tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran. (Sari, 2014:18)

3) Bahan

Pelajaran dan sikap guru, bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin, serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat murid. (Sari, 2014:19)

4) Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga. Oleh karena itu keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran, apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua. (Sari, 2014:19)

5) Teman Pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minatnya oleh teman-teman. Khusus bagi remaja pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan mereka memupuk pribadi dan melakukan aktivitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami. (Sari, 2014:20)

e. **Macam-Macam Minat**

Menurut Priansa (dalam Sughiarti, 2016:18) setiap individu siswa memiliki berbagai macam minat dan potensi. Secara konseptual mengkategorikan minat siswa menjadi tiga dimensi besar, yaitu:

1) Minat Personal

Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu. Minat personal identik dengan minat intrinsik siswa yang mengarah pada minat khusus pada ilmu sosial, olahraga, sains, musik, kesusastraan, komputer. Selain itu minat

personal siswa juga dapat di artikan dengan minat siswa dalam pilihan mata pelajaran.

2) Minat Situasional

Minat situasional menjurus pada minat siswa yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya suasana kelas, cara mengajar guru, dorongan keluarga. Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.

3) Minat Psikologikal

Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan. Jika siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran, dan dia memiliki cukup peluang untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur (kelas) atau pribadi (di luar kelas), serta punya penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat di nyatakan bahwa peserta didik memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tersebut.

Menurut Susanto (dalam Sughiarti, 2016:19) timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.
- 2) Minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul sering dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.

f. Cara Menumbuhkan Minat

Menurut Ardhisani (2014) dalam proses pembelajaran tentunya siswa harus mendasari segala bentuk aktifitas maupun kegiatan yang dilakukan dengan adanya minat. Selain minat dalam hal ketertarikan terhadap suatu materi pelajaran, perasaan senang pada diri siswa juga turut menimbulkan sikap keterlibatan penuh dalam aktifitas belajar. Djamarah (dalam Ardhisani, 2014) sesuatu yang menarik minat dan dibutuhkan anak, akan menarik perhatiannya, dengan demikian mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar. Minat merupakan salah satu hal yang ikut menentukan keberhasilan seseorang dalam segala bidang, baik dalam studi, kerja, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Hal tersebut karena minat akan memunculkan perhatian yang spontan terhadap bidang tersebut. Dengan demikian dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan dapat tercapainya tujuan dari pembelajaran itu sendiri apabila disertai dengan adanya minat belajar yang pada akhirnya akan mempengaruhi pencapaian kualitas hasil belajar siswa dalam segala bidang yang dipelajari.

Hal ini ditegaskan kembali oleh pendapat The Liang Gie (dalam Ardhisani, 2014) tentang pentingnya minat dalam kaitannya dengan studi adalah sebagai berikut:

- 1) Minat dapat melahirkan perhatian yang lebih terhadap sesuatu
- 2) Minat dapat memudahkan siswa berkonsentrasi dalam belajar
- 3) Minat mencegah adanya gangguan perhatian dari luar
- 4) Minat dapat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan
- 5) Minat dapat memperkecil rasa bosan dalam proses pembelajaran

Menurut Loekmono (dalam Ardhisani, 2014) beberapa hal yang bisa dilakukan oleh siswa untuk menumbuhkan minat terhadap bidang studi tertentu, yaitu:

- 1) Berusaha memperoleh informasi tentang bidang studi. Carilah berbagai informasi selengkap mungkin tentang bidang studi tersebut, seperti mengenal sejarahnya, tokoh-tokohnya, bidang-bidang kerja yang dapat dimasuki, kesempatan untuk maju dan hal-hal menarik lainnya.
- 2) Melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan bidang studi. Buatlah catatan-catatan pribadi, menulis karangan ilmiah populer, melakukan penelitian-penelitian sederhana atau berdiskusi dengan teman.

William (dalam Ardhisan, 2014) mengemukakan 10 cara untuk memperoleh minat yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa hendaknya berusaha menetapkan keinginan dan tujuan belajarnya
- 2) Menetapkan suatu alasan dan tujuan setiap kali akan melakukan pekerjaan
- 3) Siswa hendaknya membangun sikap yang positif
- 4) Siswa hendaknya berusaha menentukan tujuan hidup, sehingga dapat menjadi motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajarnya
- 5) Berusaha dengan sungguh-sungguh untuk menangkap keyakinan guru mengenai dan pengabdian diri pada mata pelajaran yang bersangkutan
- 6) Siswa hendaknya berusaha dengan sungguh-sungguh menerapkan keaslian dan kecerdasan dalam mata pelajaran sebagaimana dilakukan pada hal kegemarannya
- 7) Berlaku jujur pada diri sendiri
- 8) Praktikkan kewajiban dari minat dalam ruang belajar, yaitu tampak berbuat seakan-akan sungguh berminat, hal ini bisa menjadi latihan hingga perlahan-lahan akan terbiasa
- 9) Siswa hendaknya menggunakan nalurinya untuk mengumpulkan keterangan, hal ini dapat menolong perkembangan minat dan konsentrasi

10) Hindari rasa takut untuk menggunakan rasa ingin tahu.

2. Belajar

a. Pengertian Belajar

Purwanto (dalam Sughiarti, 2016: 9) belajar adalah proses membuat perbedaan pada diri siswa berinteraksi dengan lingkungan dan membuat perubahan. Menurut Sardiman Belajar itu berubah, artinya berusaha mengubah perilaku, dan belajar membuat suatu perubahan bagi individu yang belajar. Perubahan tidak hanya mengacu pada penambahan pengetahuan, tetapi juga pada keterampilan, sikap, kepribadian, watak, minat, dan penyesuaian diri. (Sughiarti, 2016: 9)

Siregar (dalam Sughiarti, 2016:9) belajar adalah proses kompleks yang mempengaruhi setiap orang dan berlangsung seumur hidup, salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar adalah perubahan perilakunya sendiri. Perubahan perilaku meliputi perubahan mempengaruhi pengetahuan (kognisi), keterampilan (psikomotor), nilai, dan sikap (emosi).

Dalyono (dalam Sughiarti, 2016:10) belajar merupakan suatu usaha, perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta dana, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat, dan sebagainya.

Slameto (dalam Sughiarti, 2016:10) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mencapai

perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

b. Ciri-Ciri Belajar

Menurut Alek Sobur (2003:221) ciri-ciri belajar sebagai berikut:

- 1) Situasi belajar mesti bertujuan, dan tujuan-tujuan tersebut diterima baik oleh individu maupun masyarakat
- 2) Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku
- 3) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan, dan pengalaman
- 4) Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut aspek-aspek kepribadian, seperti perubahan pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan, sikap, ataupun kebiasaan.

c. Aktivitas Belajar

Menurut Sardiman (dalam Sughiarti, 2016:13) menggolongkan aktivitas siswa dalam pembelajaran antara lain: 1) Visual activities, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, dan pekerjaan orang lain. 2) Oral activities, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi. 3) Listening activities, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, dan pidato. 4) Writing activities, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin. 5) Drawing activities, seperti menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram. 6) Motor activities, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain, berkebun, dan beternak. 7) Mental activities, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, dan mengambil keputusan. 8) Emosional activities, seperti merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tenang, dan gugup.

d. Jenis-jenis belajar

- 1) Belajar rasional, yaitu proses belajar menggunakan kemampuan berpikir sesuai dengan akal sehat untuk memecahkan masalah.
- 2) Belajar abstrak, proses belajar menggunakan berbagai cara berpikir yang abstrak untuk memecahkan masalah yang tidak nyata.
- 3) Belajar keterampilan, proses belajar menggunakan kemampuan gerak motorik, dengan otot dan urat syaraf untuk menguasai keterampilan jasmaniah tertentu.
- 4) Belajar sosial, proses belajar untuk memahami berbagai masalah dan cara penyelesaian masalah yang berkaitan dengan masyarakat.
- 5) Belajar kebiasaan, proses pembentukan atau perbaikan kebiasaan kearah yang lebih baik agar individu memiliki sikap dan kebiasaan yang lebih positif sesuai dengan kebutuhan (kontekstual).
- 6) Belajar pemecahan masalah, yaitu belajar berpikir sistematis, teratur, dan teliti atau menggunakan berbagai metode ilmiah dalam menyelesaikan suatu masalah.
- 7) Belajar apresiasi, belajar kemampuan dalam mempertimbangkan arti atau nilai suatu objek sehingga individu dapat menghargai berbagai objek tertentu.
- 8) Belajar pengetahuan, yaitu proses belajar berbagai pengetahuan baru secara terencana untuk menguasai materi pelajaran melalui kegiatan eksperimen dan investigasi.

Tokoh psikologi belajar memiliki persepsi dan penekanan tersendiri tentang hakikat belajar dan proses kearah perubahan sebagai hasil belajar. Berikut ini adalah beberapa kelompok teori yang memberikan pandangan khusus tentang belajar:

- 1) Behaviorisme, teori ini meyakini bahwa manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian didalam lingkungannya yang memberikan pengalaman tertentu kepadanya. Behaviorisme menekankan pada apa yang terjadi didalam pikiran karena tidak dapat dilihat.

- 2) Kognitifisme, menurut teori belajar ini tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi atau pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan.
- 3) Teori belajar psikologi sosial, menurut teori ini proses belajar bukanlah proses yang terjadi dalam keadaan menyendiri, akan tetapi harus melalui interaksi.
- 4) Teori belajar gagne, teori belajar merupakan perpaduan antara behaviorisme dan kognitifisme. Belajar merupakan sesuatu yang terjadi secara alamiah, akan tetapi hanya terjadi dengan kondisi tertentu. Yaitu kondisi internal yang merupakan kesiapan peserta didik dan sesuatu yang telah dipelajari, kemudian kondisi eksternal yang merupakan situasi belajar yang secara sengaja diatur oleh pendidik dengan tujuan memperlancar proses belajar.
- 5) Teori fitrah, pada dasarnya peserta didik lahir telah membawa bakat dan potensi-potensi yang cenderung kepada kebaikan dan kebaratan. Potensi-potensi tersebut pada hakikatnya yang akan berkembang dalam diri seorang anak.

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Menurut Tohirin (dalam Fitriyani, 2018:11) minat belajar adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan memegang beberapa kegiatan dan kegiatan itu termasuk belajar. Sedangkan menurut Suparman minat belajar siswa dapat ditingkatkan melalui pengalaman belajar yang dirasa bermanfaat bagi dirinya.

Pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu yang menjadi dorongan atau kekuatan bagi seseorang terhadap suatu objek. Minat tersebut mempunyai keterkaitan erat dalam bidang pendidikan menengah kejuruan (SMK) apabila seorang siswa mempunyai minat terhadap suatu bidang keahlian tertentu, dalam hal

ini dikhususkan pada bidang menjahit maka siswa tersebut akan memiliki perasaan senang, perhatian, dan partisipasi siswa dalam melakukan kegiatan belajar, maka siswa akan mengembangkan dirinya secara maksimal dalam bidang yang telah diminatinya.

Seseorang akan cenderung memperhatikan secara terus menerus disertai dengan rasa senang dalam melakukan segala aktifitas yang berkaitan dengan hal tersebut. Minat belajar berperan penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku siswa. Siswa yang memiliki minat belajar besar terhadap suatu mata pelajaran akan berusaha lebih giat dibandingkan mereka yang kurang atau tidak berminat. (Fitriyani, 2018:12). Minat belajar mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan, karena minat belajar merupakan salah satu faktor yang memungkinkan siswa lebih konsentrasi, lebih semangat dan menimbulkan perasaan gembira sehingga siswa tidak mudah bosan, tidak mudah lupa dalam usahanya untuk belajar. Minat (Fitriyani, 2018:10).

Firman Allah tentang minat belajar yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Najm: 39 yang berbunyi

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Artinya: “dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”. (Selfiana, 2018:15)

Menurut Priansa (dalam Sughiarti, 2016:16) suatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

b. Cara Membangkitkan Minat Belajar Siswa

Menurut Kompri (dalam Sughiarti, 2016:19) siswa akan terdorong untuk belajar, memiliki minat untuk belajar. Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa, diantaranya:

- 1) Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa. Minat siswa akan tumbuh manakala ia dapat menangkap bahwa materi pelajaran berguna untuk kehidupannya. Dengan demikian guru perlu menjelaskan keterkaitan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa.
- 2) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit untuk dipelajari atau materi pelajaran yang jauh dari pengalaman siswa, tidak akan diminati oleh siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit tidak dapat diikuti dengan baik, yang menimbulkan siswa akan gagal mencapai hasil yang optimal, dan kegagalan itu dapat membunuh minat siswa untuk belajar. Biasanya minat siswa akan tumbuh jika ia mendapatkan kesuksesan belajar.
- 3) Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi, dan lainnya.

Menurut Baharuddin minat sama halnya dengan kesadaran dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar dikelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari. (Sughiarti, 2016:20)

Djamarah (dalam Sughiarti, 2016:20) ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat siswa sebagai berikut:

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri siswa, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan

- 2) Menghubungkan bahan pelajaran diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki siswa, sehingga siswa mudah menerima bahan pelajaran
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual siswa.

c. Ciri-Ciri Minat Belajar

Menurut Herluck (dalam Selfiana, 2018:20) telah mengidentifikasi ciri-ciri minat anak yang jurnal ilmiah yaitu:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
- 2) Minat bergantung pada kesiapan belajar
- 3) Minat bergantung pada kesempatan belajar
- 4) Minat dipengaruhi oleh budaya

d. Macam-Macam Minat Belajar

Berikut ini macam-macam minat belajar, diantaranya: 1) Minat terhadap alam sekitar, yaitu yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan. 2) Minat mekanis, yaitu yang bertalian dengan mesin atau alat mekanik. 3) Minat hitung menghitung. 4) Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem. 5) Minat seni, yaitu yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kerja tangan. 5) Minat layanan sosial, yaitu berhubungan dengan membantu orang lain. (Selfiana, 2018:21)

e. Faktor-Faktor Minat Belajar

Dalam menjalankan kegiatan belajar dan mengajar tentu saja ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam minat seseorang untuk belajar. Menurut Selfiana (2018:24) minat belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Berikut ini faktor-faktor minat belajar:

1) Faktor Internal

Merupakan faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yang merupakan faktor paling besar dalam menentukan minat belajar. Berikut ini faktor-faktor internal yang dapat kita ketahui:

- a) Sifat, kebiasaan, dan kecerdasan: berbagai karakter yang ada pada peserta didik sangat dipengaruhi oleh sifat, kebiasaan, dan kecerdasan mereka masing-masing.
- b) Kondisi fisik dan psikologi: meliputi postur tubuh, kondisi kesehatan, dan penampilan.

2) Faktor Eksternal

- a) Lingkungan fisik: geografis, rumah, pasar, tempat permainan, dan sebagainya.
- b) Lingkungan personal: meliputi teman sebaya, orang tua, guru, dan tokoh masyarakat.
- c) Lingkungan non personal: seperti rumah, peralatan, pohon, dan gunung

f. **Sebab-Sebab Timbulnya Minat**

Minat pada dasarnya timbul karena suatu pengalaman disamping adanya rangsangan-rangsangan dari suatu obyek (pelajaran) yang ada kaitannya dengan kebutuhan dirinya. Selfiana (2018:27) adapun sebab-sebab yang menimbulkan minat belajar adalah:

1) Menguasai bahan atau materi

Sebagai seorang guru atau pembimbing harus menguasai materi yang akan diberikan atau disampaikan kepada siswa, karena hal itu dapat menjatuhkan wibawa seorang guru, apabila tidak menguasai bahan yang di ajarkan.

2) Penggunaan metode

Membuat para siswa dapat, menangkap dengan baik, siswa akan merangsang minat untuk dapat belajar dengan sungguh-sungguh, penggunaan metode merupakan faktor penting dalam

membuka cakrawala pengetahuan yang luas, sebagai sarana pengaplikasian ilmu secara sistematis.

3) Penampilan (*performance*) dalam mengajar

Penampilan yang diberikan dalam mengajar seharusnya menarik, menyenangkan, sehingga memberikan wahana pesona bagi siswa untuk dapat menerima pelajaran dan meningkatkan kemampuan.

4) Kegairahan dan kesediaan untuk belajar

Seorang guru yang pengalamannya luas tentu tidak akan memaksa muridnya mempelajari sesuatu diluar kemampuannya dan tidak akan memompa otaknya dengan kemampuan yang tidak sesuai dengan kematangan atau tidak sejalan dengan pengalamannya.

5) Mengevaluasi suatu pelajaran

Suatu pekerjaan yang penting bagi seorang guru untuk mengetahui sejauh mana hasil proses belajar mengajar dan bisa melihat kemampuan mengikuti pelajaran yang di ajarkan oleh seorang guru.

g. Cara Menemukan Minat Belajar

Bagi seorang anak, ketika ingin mempelajari suatu hal yang menarik perhatiannya dalam belajar, maka akan lebih mudah dia terima dari pada mempelajari hal yang tidak menarik sama sekali dalam pelajaran, bahkan dalam menjelaskan pelajaran pun, hal ini tidak bisa di abaikan, terutama bagi anak. Anak-anak akan merasa tertarik pada hal baru yang juga menyenangkan.

Menurut Hurlock (dalam Selfiana, 2018:27-28) Setiap individu atau anak yang terlahir di atas dunia ini, pasti memiliki minat. Minat dapat hilang dan tumbuh begitu saja, tergantung bagaimana cara seseorang mengasah dan mempertahankan minat yang ada pada dirinya. Cara menemukan minat yaitu: 1) Pengamatan kegiatan dengan mengamati mainan anak dan benda-benda yang mereka beli. 2) Pertanyaan, bila seorang

bertanya terus menerus, bertanya tentang sesuatu berarti minatnya lebih besar dari pada minat seorang anak yang bertanya sekali-kali. 3) pokok pembicaraan, apa yang di bicarakan anak dengan orang dewasa atau teman sebaya hal ini memberikan petunjuk minat mereka dan seberapa kuat minat mereka. 4) Membaca, anak-anak bebas memilih buku untuk di baca. 5) Menggambar spontan, sesuatu yang di gambar secara spontan akan memberikan petunjuk tentang minat mereka. 6) Kegiatan, apabila di tanyakan pada anak tentang apa yang di inginkan mereka dapat memilih apa yang mereka inginkan dan kebanyakan anak menyebutkan hal-hal yang mereka minati.

h. Indikator Minat Belajar

Menurut Ardhisana (2014) pada umumnya minat belajar siswa terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui kegiatan atau aktifitas yang berkaitan dengan minatnya. Sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenanginya, karena minat merupakan motif yang dipelajari untuk mendorong individu lebih aktif dalam kegiatan tertentu.

Minat belajar atau keingintahuan untuk belajar sangat mempengaruhi tindakan yang akan dilihat oleh seseorang walaupun seseorang dapat mempelajari sesuatu tetapi tidak ada indikator atau kriteria minat belajar tidak akan dapat melacak proses belajar.

Menurut Priansa (dalam Sughiarti, 2016:21) indikator minat belajar siswa sebagai berikut: 1) Keinginan untuk mengetahui atau memiliki sesuatu. 2) Objek-objek atau kegiatan yang disenangi. 3) Jenis kegiatan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi. 4) Upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan. Menurut Kompri dalam Skripsi Sughiarti(2016:22) indikator minat belajar adalah: 1) Perasaan senang. 2) Perhatian dalam belajar. 3) Bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik. 4) Manfaat dan fungsi mata pelajaran.

i. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat terutama minat yang tinggi. Menurut Katampunge (Ressa, 2014) minat itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor

yang dapat mempengaruhi munculnya minat. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa antara lain:

1) Lingkungan

Melalui pergaulan seseorang akan terpengaruh minatnya. Bahwa minat dapat diperoleh dari kemudian sebagai dari pengalaman mereka dari lingkungan dimana mereka tinggal. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.

2) Cita-cita

Setiap manusia memiliki cita-cita didalam hidupnya, cita-cita juga mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat seseorang dalam prospek kehidupan dimasa yang akan datang. Cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan, bahkan tidak jarang meskipun banyak mendapat rintangan, seseorang tetap berusaha untuk mencapainya.

3) Bakat

Melalui bakat seseorang akan memiliki minat, ini dapat dibuktikan dengan contoh: bila seseorang sejak kecil memiliki bakat menyanyi secara tidak langsung ia akan memiliki minat dalam hal menyanyi. Jika ia dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membencinya atau merupakan suatu beban bagi dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pilihan baik itu sekolah maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat yang dimiliki oleh anak atau peserta didik.

4) Hobi

Bagi setiap orang hobi merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat. Sebagai contoh: seseorang yang memiliki hobi terhadap matematika maka secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat untuk menekuni ilmu matematika, begitupun dengan hobi yang lainnya. Dengan demikian faktor hobi tidak bisa dipisahkan dari faktor minat.

5) Media massa

Apa yang ditampilkan dimedia massa, baik media cetak ataupun media elektronik dapat menarik dan merangsang khalayak untuk memperhatikan dan menirunya. Pengaruh tersebut menyangkut istilah gaya hidup, nilai-nilai, dan juga perilaku sehari-hari. Minat khalayak dapat terarah pada apa yang dilihat, didengar, atau diperoleh dari media massa.

6) Fasilitas

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana baik itu yang berada dirumah, disekolah, dan dimasyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negatif. Sebagai contoh: bila fasilitas yang mendukung upaya pendidikan lengkap tersedia, maka timbul minat anak untuk menambah wawasannya. Tetapi apabila fasilitas yang ada justru mengikis minat pendidikannya, seperti merebaknya tempat-tempat hiburan yang ada dikota-kota besar tentu hal ini berdampak negatif bagi pertumbuhan minat tersebut.

j. Klasifikasi Minat Belajar

Para ahli telah mengklasifikasi minat sesuai dengan pandangannya masing-masing yang berbeda dengan yang lainnya, yaitu Menurut Super & Kites (dalam Ardhisan, 2014):

- 1) *Expressed interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai atau tidak pada suatu objek atau aktifitas.

- 2) *Manifest interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
- 3) *Tested interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.
- 4) *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat *atau* daftar aktifitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

Menurut Krapp (dalam Ardhisana, 2014) mencoba mengategorikan minat menjadi tiga, yaitu:

- 1) Personal, merupakan minat belajar yang bersifat permanen dan relatif stabil yang mengarah pada minat khusus mata pelajaran tertentu. Minat personal merupakan suatu bentuk rasa senang ataupun tidak senang, tertarik tidak tertarik terhadap mata pelajaran tertentu, minat ini biasanya tumbuh dengan sendirinya tanpa ada pengaruh yang besar dari rangsangan eksternal.
- 2) Situasional, yaitu minat belajar yang tidak bersifat permanen dan realtif berganti-ganti, tergantung rangsangan dari eksternal. Rangsangan tersebut misalnya dapat berupa metode mengajar guru, penggunaan sumber belajar dan media yang menarik, suasana kelas, serta dorongan keluarga. Jika minat situasional dapat dipertahankan sehingga berkelanjutan secara jangka panjang, minat situasional akan berubah menjadi minat personal atau minat psikologis siswa, semua ini tergantung pada dorongan atau rangsangan yang ada.
- 3) Psikologikal, merupakan minat yang erat kaitannya dengan adanya interaksi antara minat personal dengan situasional yang terus menerus dan berkesinambungan. Jika siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang suatu mata pelajaran, dan dia memiliki kesempatan untuk mendalaminya dalam aktifitas yang terstruktur dikelas atau pribadi (diluar kelas) serta mempunyai penilaian yang

tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa siswa memiliki minat psikologikal.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (dalam Lestari dkk, 2020:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh anak setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Sukmadinata (dalam Sughiarti, 2016:26) Hasil belajar adalah realisasi potensi keterampilan dan kemampuan seseorang, dan perolehan hasil belajar dapat diukur dengan perilaku seperti perolehan pengetahuan, keterampilan berpikir, dan keterampilan motorik.

Menurut Gagne (dalam Sughiarti, 2016:27) dibagi menjadi lima kategori yaitu: 1) Informasi verbal, mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa lisan maupun tertulis. 2) Kemampuan intelektual, mempresentasikan konsep lambang. 3) Strategi kognitif, kecakapan menyalurkan dan mengarahkan kemampuan. 4) Keterampilan motorik, kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi. 5) Sikap (*attitudes*), kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Menurut Nana Sudjana (dalam Ressa, 2014) hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik itu tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan. Fungsi hasil belajar siswa bukan saja untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa setelah melakukan aktifitas, tetapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar. Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa dapat diukur daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang ditekankan tersebut. Hasil daya serap masing-masing siswa sekaligus menentukan ketuntasan belajar siswa secara individu ataupun ketuntasan belajar secara klasikal.

Menurut Suprijono (dalam Ressa, 2014) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak terlihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktifitas belajar. Ini berarti hasil belajar tidak akan bisa diketahui tanpa mengukur sebatas mana siswa memahami apa yang telah dipelajari.

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan tetapi melainkan kemampuan untuk pembentukan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian penguasaan dan penghargaan dalam diri individu yang belajar. Hasil belajar merupakan suatu hasil yang dicapai oleh siswa setelah pembelajaran dalam selang waktu tertentu yang diukur dengan menggunakan alat evaluasi tes. (Surdin, 2017).

Menurut Karina (2017) Hasil belajar merupakan hal yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Dimana penilaian tersebut bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pembelajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat, yaitu keinginan yang dapat menimbulkan perhatian akibat adanya suatu hal yang menarik.

Jadi, dengan melihat beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah suatu kemampuan yang telah diperoleh oleh siswa setelah siswa tersebut melalui kegiatan belajar pada suatu mata pelajaran tertentu, dengan penguasaannya terhadap materi serta mengalami perubahan tingkah lakunya.

Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh murid sebagai hasil belajarnya, baik berupa angka, huruf, atau tindakan yang

mencerminkan hasil belajar yang telah dicapai oleh masing-masing anak. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik. Hasil belajar ini pada akhirnya digunakan dan ditunjukkan untuk keperluan, seperti:

- 1) Seleksi, hasil dari belajar seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu.
- 2) Kenaikan kelas, untuk menentukan apakah seseorang siswa dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat guru.
- 3) Penempatan, agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketetapan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai.

b. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang lumrah dan yang tidak asing lagi di dengar di dalam dunia pendidikan. Dimana penilaian tersebut bertujuan melihat kemajuan belajar peserta siswa dalam hal penguasaan dan pemahaman materi pelajaran yang telah siswa pelajari dengan tujuan yang di tetapkan. Menurut Howard Kingsley (dalam Surdin, 2017) membagi tiga macam hasil belajar, di antaranya:

- 1) Keterampilan dan kebiasaan merupakan suatu cara yang di gunkan untuk mendapatkan, mempertahankan, dan mengungkapkan suatu pengetahuan dan cara untuk menyelesaikan permasalahan agar memperoleh keterampilan dalam belajar maupun kebiasaan dalam belajar, sehingga peserta didik akan menyadari bagaimana cara belajar yang baik serta

benar dan semua ini dilakukan dengan proses yang disebut dengan belajar.

- 2) Pengetahuan dan pengertian, dapat juga diartikan sebagai proses masuknya informasi pada pikiran manusia kemudian diproses lalu dipahami serta siap untuk diaplikasikan
- 3) Sikap dan cita-cita, suatu kecenderungan untuk bertindak atau berbuat pada suatu objek yang merupakan suatu hal yang menjadi tujuan.

c. Tujuan Hasil Belajar

Menurut Sadirman (dalam Djamaluddin dan Wardana, 2019) tujuan belajar secara umum ada tiga buah, yaitu:

- 1) Memperoleh pengetahuan, hasil dari kegiatan belajar dapat dilihat dengan meningkatnya kemampuan berpikir seseorang. Selain memiliki pengetahuan baru, proses belajar juga akan membuat kemampuan berpikir seseorang menjadi lebih baik.
- 2) Menanamkan konsep dan keterampilan, keterampilan yang dimiliki setiap individu adalah melalui proses belajar. Penanaman konsep membutuhkan keterampilan, baik itu keterampilan jasmani maupun rohani.
- 3) Membentuk sikap, kegiatan belajar juga dapat membentuk sikap seseorang. Dalam hal ini, pembentukan sikap mental peserta didik akan sangat berhubungan dengan penanaman nilai-nilai sehingga menumbuhkan kesadaran didalam dirinya. Dalam proses menumbuhkan sikap mental, perilaku, dan pribadi anak didik, seorang guru harus melakukan pendekatan yang bijak dan hati-hati. Guru harus bisa menjadi contoh bagi anak didik dan memiliki kecakapan dalam memberikan motivasi dan mengarahkan cara berpikir.

Selfiana (2018:37-38) membagi tujuan hasil belajar menjadi dua tujuan, yaitu:

- 1) Tujuan umum
 - a) Menilai pencapaian kompetensi dari peserta didik
 - b) Memperbaiki suatu proses pembelajaran
 - c) Sebagai bahan dalam penyusunan laporan kemajuan belajar peserta didik
- 2) Tujuan khusus
 - a) Untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar dari peserta didik
 - b) Untuk mendiagnosis dalam kesulitan belajar
 - c) Untuk memberikan umpan balik atau perbaikan dalam proses belajar mengajar
 - d) Untuk menentukan kenaikan kelas peserta didik.
 - e) Untuk memotivasi belajar peserta didik dengan cara mengenal dan memahami diri serta merangsang untuk melakukan usaha perbaikan.

d. Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Selfiana (2018:38) penilaian hasil belajar memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas peserta didik,
- 2) Sebagai umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar
- 3) Untuk meningkatkan motivasi belajar dari peserta didik.

e. Kriteria atau Indikator Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2010) pada prinsipnya pengungkapan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran dapat dilihat melalui prestasinya. Peserta didik akan dikatakan berhasil apabila prestasinya baik dan sebaliknya, ia tidak berhasil jika prestasinya rendah. Pada

tingkat yang sangat umum, hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga buah yaitu:

- 1) Keefektifan (*effectiveness*), keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian si pelajar. Ada 4 aspek penting yang dapat dipakai untuk mengungkapkan keefektifan belajar yaitu, kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan “tingkat kesalahan”, kecepatan unjuk kerja, dan tingkat ahli belajar, serta tingkat retensi dari apa yang dipelajari.
- 2) Efisiensi (*efficiency*), efisien pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai si belajar dan jumlah biaya pembelajaran yang digunakan.
- 3) Daya tarik (*appeal*), Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar. Daya tarik pembelajaran berat sekali dengan daya tarik bidang studi, dimana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya.

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Ula (dalam Sughiarti, 2016:29-31) menjelaskan ada dua faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat digolongkan dalam kategori berikut ini, yaitu faktor ekstern dan intern:

- 1) Faktor intern
 - a) Faktor fisiologis, faktor fisiologis memiliki pengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Seseorang yang belajar dengan fisik sehat dan seimbang tentu proses dan hasil belajarnya akan optimal. Faktor fisiologis terdiri dari terdiri dari kondisi fisiologis dan kondisi pancaindra.
 - b) Faktor psikologis, faktor psikologis yang mempengaruhi proses dan hasil belajar terdiri dari: minat, bakat, intelegensi,

motivasi, kemampuan, kognitif, kesiapan, kematangan, dan perhatian.

2) Faktor ekstern

- a) Faktor lingkungan, lingkungan yang mempengaruhi proses dan hasil belajar terdiri dari dua macam yaitu lingkungan alam dan juga lingkungan sosial budaya. Lingkungan alam merupakan tempat dimana seorang peserta didik tinggal dan menetap, keadaan lingkungan yang bersih, sejuk dan nyaman tentunya akan memberikan semangat dan juga kenyamanan dalam proses belajar. Lingkungan seni budaya jika dalam berinteraksi, dalam penerapan aturan, norma sosial, dan hukum berjalan dengan lancar dan terkendali tentunya proses dan hasil belajar akan berjalan dengan maksimal dan lebih baik.
- b) Faktor instrumental, terdiri dari kurikulum, program, sarana, fasilitas, dan guru.

Susanto hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik adalah hasil interaksi antara berbagai faktor yang telah mempengaruhinya, baik dari faktor internal maupun dari faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri siswa yang mempengaruhi kemampuan belajar siswa tersebut. Faktor internal ini seperti: kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan sikap, kebiasaan belajar, kondisi fisik, dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor dari luar siswa yang mempengaruhi hasil belajar seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. (Sughiarti, 2016:31-32).

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi yang ingin dijelaskan disini adalah faktor yang mempengaruhi belajar dari sisi sekolah yang meliputi:

- 1) Metode mengajar, adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar.

- 2) Kurikulum, diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa, kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu.
- 3) Relasi guru dengan siswa, proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan guru.
- 4) Relasi siswa dengan siswa, siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin.
- 5) Disiplin sekolah, kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah serta dalam belajar. Hal ini mencakup segala aspek baik kedisiplinan pendidik juga dapat memberi contoh bagi siswa atau peserta didik.

Menurut Hamalik (2004) Tingkah laku manusia terdiri dari beberapa aspek, hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek tersebut adalah:

- 1) Pengetahuan
- 2) Pengertian
- 3) Kebiasaan
- 4) Keterampilan
- 5) Apresiasi
- 6) Emosional
- 7) Hubungan sosial
- 8) Jasmani
- 9) Etis atau budi pekerti
- 10) Sikap

Hasil belajar yang dicapai dalam proses pembelajaran merupakan ukuran hasil upaya yang dilakukan oleh pendidik dan

peserta didik dengan segala faktor yang terkait. Tingkatan keberhasilan belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Istimewa atau maksimal bila semua bahan pelajaran dikuasai 100%
- 2) Baik sekali atau optimal bila sebagian besar materi dikuasai antara 76-99%
- 3) Baik atau minimal bila bahan dikuasai hanya 60-75%
- 4) Kurang atau lemah bila bahan yang dikuasai kurang dari 60%

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, keberhasilan belajar tidak saja ditentukan oleh peningkatan kemampuan para pendidiknya saja, akan tetapi ditentukan oleh faktor-faktor lain yang saling mempengaruhi satu sama lain, sebagaimana Hamalik (2004) mengemukakan beberapa faktor kesulitan belajar siswa antara lain: faktor yang berfungsi dari diri sendiri, faktor yang bersumber dari lingkungan, faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga, dan faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat.

5. Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar

Menurut Slameto (dalam Sughiarti 2016:32) minat memiliki pengaruh yang besar dalam belajar karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Menurut Mursell (Sughiarti, 2016:32) minat memiliki hubungan dengan belajar, dalam proses belajar mengajar minat siswa harus menjadi perhatian yang penuh hal ini dikarenakan minat menyebabkan mata pelajaran bermakna bagi siswa. Menurut Djamarah minat sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar. Siswa yang memiliki minat dalam maka ia akan mempelajarinya dengan bersungguh-sungguh karena ada daya tarik bagi siswa tersebut. Siswa akan mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya dan proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat belajar tersebut. (Sughiarti, 2016:32)

Susanto minat belajar merupakan faktor penting dalam kegiatan belajar siswa, jika suatu kegiatan belajar yang telah dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa maka kemungkinan akan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa tersebut. (Sughiarti, 2016:33)

Kompri (dalam Sughiarti, 2016:34) jika siswa ingin memperoleh hasil belajar yang baik, maka siswa tersebut harus memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pelajaran yang ia pelajari dan memotivasi untuk terus giat belajar.

B. Penelitian yang Relevan

Agar penelitian yang dilakukan ini lebih jelas dan akurat, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang terkait dengan objek dalam penelitian. Berdasarkan pada hasil penelusuran yang peneliti lakukan terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, di antaranya penelitian yang relevan sebagai berikut:

Sriana Wasti tahun 2013 dengan judul “**Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang**” Hasil analisa data menunjukkan bahwa variabel minat belajar siswa pada mata pelajaran Tata Busana di MAN 2 Padang berada dikategori cukup baik. Dari 40 responden sebanyak 8 orang (20%) menunjukkan hasil belajar dengan kategori baik, sedangkan 32 orang (80%) menunjukkan hasil belajar remedial dengan dengan kategori kurang baik.

Berdasarkan analisis data tersebut, Minat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang memiliki koefisien korelasi (r_{xy}) yaitu sebesar 0,552 dengan arah hubungan positif (+). Artinya, semakin baik minat belajar (X) maka semakin tinggi hasil belajar siswa (Y). Nilai t hitung (4,078) > dari t tabel (1,686) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari minat belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran tata busana di MAN 2 Padang.

Rizky Meuthia Karina tahun 2017 dengan judul “**Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata**

Pelajaran IPA Pada Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar” hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. Terbukti dari hasil analisis korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar IPA siswa di peroleh nilai korelasi $0,77 > 0,423$. Nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel, maka hipotesis pada penelitian ini di terima yaitu terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar.

Dwima Selfiana tahun 2018 dengan judul **“Korelasi Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MIN 5 Kota Bandar Lampung”** berdasarkan hasil uji hipotesis variabel minat belajar dan hasil belajar terdapat korelasi diantara keduanya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pada hasil perhitungan SPSS yang didapat nilai *sig (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$, maka terdapat korelasi yang berarti antara nilai belajar dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV MIN 5 Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang peneliti lakukan korelasi minat belajar terhadap hasil belajar sangat besar korelasinya. Hal itu dapat dilihat dari hasil uji coba soal yang peneliti berikan pada saat penelitian berlangsung, nilai yang dicapai oleh peserta didik kelas IV A sebagai sampel yang terpilih mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70.

Sri Lestari Munung Sughiarti tahun 2016 dengan judul **“Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa kelas V SD pada Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang”** hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan minat belajar dengan hasil belajar ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,025 ($0,000 < 0,025$), ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD pada Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang. Besarnya hubungan minat belajar dengan hasil belajar dapat dilihat pada nilai

koefisien korelasi (r_{xy}) yaitu 0,485 setelah diinterpretasikan hubungan minat belajar dengan hasil belajar termasuk kategori sedang.

Ressa Arsita Sari tahun 2014 dengan judul **“Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS di SD Gugus 1 Kabupaten Kepahiang”** hasil dari uji validitas angket minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS diperoleh 44 butir instrumen yang dinyatakan valid dari 50 butir instrumen yang diuji cobakan.

Hasil dari uji reliabilitas yang signifikan antara minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan hasil belajar siswa. Hal ini diperoleh r_{hitung} sebesar $0,638 \geq r_{tabel}$ 0,195 dengan signifikan 0,05 dan $n=122$ menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang kuat.

Tria Melvin Surdin dengan tahun 2017 dengan judul **“Hubungan Antara Disiplin Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar Geografi pada Siswa Kelas X SMA N 10 Kendari”** data penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik distribusi dari masing-masing kelompok responden dan statistik inferensial untuk menguji hipotesis apakah ada hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa SMA N 10 Kendari.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi *product moment*, diperoleh nilai koefisien korelasi $r_{xy} = 0,62 > r_{tabel} = 0,374$. Hal ini menunjukkan pengaruh yang kuat antara disiplin belajar dengan hasil belajar. Hasil signifikansi dengan menggunakan statistik uji-t diperoleh bahwa $t_{hitung} = 4,1814 > t_{tabel} = 2,048$ memperoleh nilai korelasi determinasi (r^2) adalah sebesar 0,3844 yang ditunjukkan dengan pengaruh sebesar 38% sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa kelas X SMA N 10 Kendari.

Eka Fitriyani tahun 2018 dengan judul **“Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Menjahit Kerah Kemeja secara Industri pada Kelas XI Tata Busana SMK N 3 Magelang”** hasil penelitian menunjukkan

bahwa minat belajar siswa kelas XI Tata Busana SMK N 3 Magelang berdasarkan *mean* sebesar 53,94 berada dalam kategori sedang dengan persentase 70% hasil belajar siswa menjahit kerah kemeja secara industri berdasarkan acuan nilai KKM 75 dengan *mean* sebesar 73,13 berada dalam kategori tidak kompeten dengan persentase 55% terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar (X) dengan hasil belajar (Y) menjahit kerah kemeja secara industri kelas XI Tata Busana di SMK N 3 Magelang dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,606 > 0,217$).

C. Kerangka Berpikir

Minat belajar adalah rasa suka atau ketertarikan siswa terhadap pelajaran sehingga dapat mendorong siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan dan pengalaman yang di sertai dengan rasa senang, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar dan ditandai dengan perubahan tingkah laku (Sughiarti, 2016:37).

Terkait dengan hasil belajar salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah minat. Minat mendorong siswa untuk memusatkan perhatiannya terhadap kegiatan belajar, dalam kegiatan belajar jika siswa memiliki minat dalam belajar maka ia akan merasa bahwa belajar itu merupakan hal yang sangat penting sehingga ia berusaha memusatkan perhatian kepada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar dan dengan senang hati melakukan tanpa ada paksaan dari siapapun.

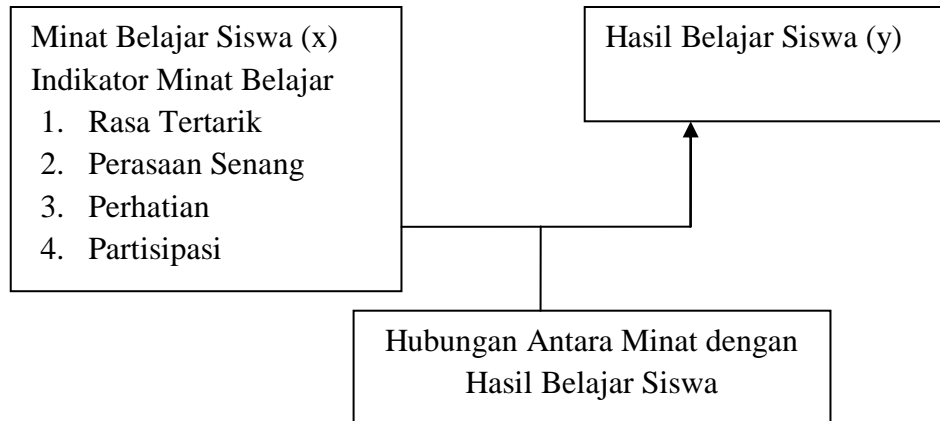
Minat merupakan dasar yang paling penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Jika siswa merasa senang dengan suatu mata pelajaran, maka dengan cepat mengerti dan memahami materi yang diberikan oleh guru. Karena minat menjadikan siswa untuk memperhatikan dan mempunyai hubungan yang besar terhadap kegiatan pembelajaran, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka mereka tidak belajar dengan sebaik-baiknya dan hasil belajar pun menjadi tidak baik. Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar, minat sangat diperlukan sebab jika tidak ada minat maka

tidak akan ada keinginan untuk belajar, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar. Oleh sebab itu minat belajar seseorang sangat dibutuhkan dalam memperoleh hasil belajar yang lebih baik lagi. Sebaik apapun mutu pendidikan seseorang pendidik tidak dapat optimal dalam kegiatan belajar jika tidak didukung oleh minat belajar yang ada pada diri peserta didik yang bersangkutan. (Selfiana 2018:49). Jika digambarkan dalam bentuk bagan adalah sebagai berikut:

Menurut Fitriyani (2018:30-31) Siswa yang berminat dalam suatu pembelajaran maka siswa akan mempunyai rasa senang yang dapat dilihat dari saat mengikuti pembelajaran, maka siswa tersebut merasa bersemangat dalam belajar dan akan mempelajari pelajaran terus menerus. Selain itu siswa akan berusaha semaksimal mungkin selama berada disekolah baik itu belajar maupun mengerjakan hal positif lainnya, siswa yang melakukan kegiatan dengan perasaan senang maka akan bangga dan puas terhadap sesuatu yang diminati. Tidak adanya keterpaksaan siswa dalam belajar akan membuat siswa cenderung untuk memperhatikan dapat terlihat seperti saat siswa fokus selama mengikuti pelajaran, mengesampingkan hal lain selain objek yang diminati serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, serta akan mempelajari apa yang ia rasa dibutuhkan.

Siswa yang terlibat pada suatu kegiatan pembelajaran akan berusaha ikut berdiskusi, mempelajari dan memahami materi pelajaran, mengerjakan tugas dan mencoba untuk berkreasi sendiri. Siswa yang aktif dalam pembelajaran maka akan lebih bisa mengembangkan diri secara optimal, yang mana siswa mempunyai kesadaran untuk bertanya maupun berpendapat, kesadaran untuk belajar dirumah, serta bagaimana tindakan-tindakan positif yang lainnya selama mengikuti pelajaran.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir
Bagan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik



Berdasarkan bagan di atas menjelaskan korelasi antara minat belajar (variabel x) dengan hasil belajar (variabel y).

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Hipotesis di katakan sementara karena kebenarannya masih perlu di uji atau dites kebenarannya masih perlu di uji kebenarannya dengan data dari lapangan. Hipotesis juga penting perannya karena dapat menunjukkan harapan dari si peneliti yang direfleksikan dalam hubungan ubahan atau variabel dalam permasalahan penelitian. Jadi, dari pendapat di atas bahwa hipotesis adalah dugaan sementara dari permasalahan yang perlu di uji kebenarannya melalui analisis. (Selfiana 2018:51)

Berdasarkan pada kajian pustaka dan kerangka berfikir di atas maka peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Ho : (tidak ada korelasi yang berarti antara minat belajar dan hasil belajar)

Ha : (terdapat korelasi yang berarti antara minat belajar dan hasil belajar)

Hipotesis Statistik

Ho : $r_o < r \text{ tabel}$

Ha : $r_o > r \text{ tabel}$

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasi kuantitatif. Penelitian yang diawali dengan mengumpulkan data bersifat kuantitatif, yang berwujud angka-angka kemudian disusun secara sistematis dan diolah dengan program SPSS *Statistik Version 20* (Yusnar, 2017:32)

2. Rancangan Penelitian

Rancangan dari peneliti menggunakan desain korelasi, maksudnya peneliti bisa atau tidaknya mengetahui hubungan antara dua atau beberapa variabel. Rencana peneliti memilih desain ini untuk menyelidiki hubungan antara hasil pengukuran terhadap dua variabel yang berbeda dalam waktu yang bersamaan (Selfiana 2018:52).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, penelitian korelasi merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis apakah ada hubungan antara variabel minat belajar dengan hasil belajar kelas VIII di SMP N 1 Sungayang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian dilakukan pada SMP N 1 Sungayang pada siswa/i yang berada pada kelas VIII.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan rentang waktu 27 Februari sampai dengan 27 April 2021.

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan

Kegiatan Bulan	Sept 2020				Okt 2020				Nov 2020				Des 2020				Jan 2021				Feb 2021				Nov - Des 2021				Februari 2022			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Observasi Awal																																
Bimbingan Proposal																																
Seminar Proposal																																
Bimbingan Setelah Seminar																																
Penelitian																																
Bimbingan Skripsi																																
Munaqasyah																																

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang diteliti oleh peneliti, baik itu manusia, benda, maupun sistem lainnya. Variabel dapat di artikan sesuatu yang mempunyai variasi nilai dengan catatan jika sesuatu tidak memiliki variasi nilai maka hal itu tidak bisa dianalisis (terutama secara statistik). Dalam penelitian terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau penyebab (X) atau variabel *independent* adalah perlakuan yang sengaja di manipulasi untuk mengetahui intensitasnya atau hubungan terhadap variabel terikat.

Variabel terikat atau akibat (Y) atau variabel *dependent* adalah variabel yang timbul akibat variabel bebas atau respon dari variabel bebas (Sudjana:2006). Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat.
2. Variabel Terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. (Selfiana, 2018:54). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah minat belajar (X) dan yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar siswa (Y)

D. Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel

1. Populasi dimaknai sebagai keseluruhan objek atau subjek yang dijadikan sumber data dalam suatu penelitian (Selfiana, 2018:55). Populasi memiliki arti seluruh jumlah orang atau penduduk di suatu tempat, artinya jumlah orang atau penghuni pada suatu tempat untuk memperoleh data dalam suatu penelitian, dan dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah peserta didik kelas VII, VIII, dan IX semester 1(Ganjil) SMP N 1 Sungayang Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan distribusi kelas sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi

NO	KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK
1	VII	96
2	VIII	102
3	IX	91
	Jumlah	289

Sumber: data primer di olah SMP N 1 Sungayang 2021

2. Teknik Sampling adalah Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian, ini dengan cara *random* (acak). Teknik *sampling random* memungkinkan setiap anggota populasi terpilih menjadi anggota sampel dengan peluang yang sama, yang termasuk pengambilan sampel secara *random* di antaranya: cara *random* sederhana, cara cluster random, dan cara sistematis. Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah cluster random sampling.
3. Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek atau subjek penelitian. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Selfiana, 2018:55). Sampel dari penelitian ini terpilih dari kelas VIII (VIII 1, VIII 2, VIII 3, dan VIII 4 pada SMP N 1 Sungayang yang berjumlah 100 siswa/i.

Tabel 3.3

Distribusi Peserta Didik Kelas VIII Semester 1 (Ganjil)
SMP N 1 Sungayang Tahun Pelajaran 2021/2022

NO	KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK
1	VIII 1	26
2	VIII 2	26
3	VIII 3	24
4	VIII 4	26
	Jumlah	102

Sumber: data primer di olah SMP N 1 Sungayang 2021

E. Pengembangan Instrumen dan Pengukuran Variabel

Instrumen penelitian adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama. Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa kuesioner dengan dua variabel.

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar merupakan hasil yang baik, karena baik buruknya instrumen akan berpengaruh pada benar atau tidaknya data dan sangat menentukan bermutu atau tidaknya hasil penelitian yang ditunjukkan oleh tingkat kesahihan (Validity) dan ketetapan (Reliability). Sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya digunakan penelitian pada hubungan antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa SMP N 1 SungayangSungayang.

1. Penyusunan instrumen

Penyusunan instrumen dilakukan dengan penetapan skor diberikan pada tiap-tiap butir instrumen menggunakan skala *Likert*, skala ini mengukur persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap serangkaian pertanyaan yang mengukur suatu objek, yang nantinya akan menggunakan *scoring* atau nilai perbutir, dari jawaban berkisar antara:

Tabel 3.4
Skor Angket Minat Belajar

Alternatif	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Sumber: Sugiyono (2014:169)

Angket dalam penelitian ini terdiri dari empat indikator, dengan pernyataan positif dan negatif, berikut ini adalah kisi-kisi angket minat belajar yang akan peneliti lakukan atau gunakan dalam penelitian ini (Selfiana, 2018:58-59). Berikut ini adalah skor alternatif jawaban

pertanyaan angket minat belajar terhadap hasil belajar dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Angket Minat Belajar

Variabel	Indikator	Deskriptor	No item		Jumlah	
			+	-		
Minat Belajar	Kehadiran	1. Hadir pada pembelajaran	1	2		
		2. Bosan saat mengikuti pembelajaran	3	4		
		Jumlah	2	2		4
	Kesiapan	1. Mempersiapkan diri dan kebutuhan pembelajaran	5,6	7		
		2. Perasaan siswa tentang pembelajaran	9	8		
		Jumlah	3	2		5
	Perhatian Siswa	1. Mendengarkan dan memperhatikan guru	2. Perhatian siswa saat mengikuti pembelajaran	10	11	
			3. Perhatian siswa saat diskusi	12	13	
			Jumlah	14	15	
		Jumlah	3	3	6	
Ketekunan	1. Mengikuti proses belajar mengajar di kelas	2. Belajar sendiri di rumah	16	17		
		Jumlah	18	19		
	Jumlah	2	2	4		

	Keinginan Menjawab Pertanyaan	Keinginan siswa dalam menjawab pertanyaan	20,22	21	
		Jumlah	2	1	3
	Semangat Menjawab Pertanyaan	Semangat dalam menjawab pertanyaan	23,25	24,26	
		Jumlah	2	2	4
	Rasa Tertarik	1. Mempunyai rasa ketertarikan dalam menjawab pertanyaan 2. Keingintahuan siswa saat mengikuti pembelajaran	27 29	28 30	
			2	2	4
	Total		16	14	30

2. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa seharusnya diukur. (Sugiyono, 2014:203). Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul mengenai hubungan antara minat belajar terhadap hasil belajar pada SMP N 1 SungayangSungayang.

Tabel 3.6
Hasil Validasi Instrumen
Skala Minat Belajar

No Item	Penilaian	No Item	Penilaian
1	Valid tanpa revisi	16	Valid tanpa revisi
2	Valid dengan revisi	17	Valid dengan revisi

3	Valid dengan revisi	18	Valid dengan revisi
4	Valid dengan revisi	19	Valid tanpa revisi
5	Valid tanpa revisi	20	Valid tanpa revisi
6	Valid tanpa revisi	21	Valid tanpa revisi
7	Valid tanpa revisi	22	Valid dengan revisi
8	Valid tanpa revisi	23	Valid dengan revisi
9	Valid dengan revisi	24	Valid dengan revisi
10	Valid tanpa revisi	25	Valid dengan revisi
11	Valid dengan revisi	26	Valid dengan revisi
12	Valid dengan revisi	27	Valid tanpa revisi
13	Valid dengan revisi	28	Valid dengan revisi
14	Valid tanpa revisi	29	Valid tanpa revisi
15	Valid dengan revisi	30	Valid dengan revisi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 30 butir item yang terdiri dari dua macam penilaian yaitu valid tanpa revisi dan valid dengan revisi. Penilaian item pernyataan dengan valid tanpa revisi terdapat 13 butir item dan valid dengan revisi 17 butir item.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan validitas isi, Validitas isi dilakukan dengan menelaah butir pernyataan atau pertanyaan dengan menyusun kisi-kisi dari variabel yang akan penulis teliti. Kisi-kisi tersebut memuat variabel, sub variabel, indikator, item dan jumlah item.

Tabel 3.7

Hasil Uji Validasi Isi

Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar SMP N 1 Sungayang

No	Item	Skor	Keterangan	No	Item	Skor	Keterangan
1	Item 1	0,424	Valid	16	Item 16	0,496	Valid
2	Item 2	0,448	Valid	17	Item 17	0,516	Valid
3	Item 3	0,070	Tidak Valid	18	Item 18	0,567	Valid
4	Item 4	0,403	Valid	19	Item 19	0,427	Valid
5	Item 5	0,621	Valid	20	Item 20	0,296	Valid

6	Item 6	0,700	Valid	21	Item 21	0,048	Tidak Valid
7	Item 7	0,511	Valid	22	Item 22	0,584	Valid
8	Item 8	0,609	Valid	23	Item 23	0,597	Valid
9	Item 9	0,328	Valid	24	Item 24	0,646	Valid
10	Item 10	0,643	Valid	25	Item 25	0,497	Valid
11	Item 11	0,658	Valid	26	Item 26	0,316	Valid
12	Item 12	0,332	Valid	27	Item 27	0,493	Valid
13	Item 13	0,631	Valid	28	Item 28	0,556	Valid
14	Item 14	0,485	Valid	29	Item 29	0,405	Valid
15	Item 15	0,629	Valid	30	Item 30	0,482	Valid

Pada penelitian ini untuk mengukur minat belajar siswa maka peneliti membuat 30 item pertanyaan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 28 item pertanyaan yang digunakan untuk menguji minat belajar siswa pada angket dinyatakan valid, dan 2 buah item pernyataan dinyatakan tidak valid. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

3. Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur semua angket yang merupakan indikator dari variabel. Suatu angket dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Menurut Arikunto, “reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan” (2006: 178). Sukardi mengemukakan bahwa “suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur” (2003: 127). Dapat dipahami bahwa penelitian yang reliabilitas adalah penelitian yang dapat dipercaya, memiliki nilai reliabilitas yang tinggi (konsisten dalam mengukur apa yang hendak diukur), yaitu benar-benar mengukur tentang tingkat minat belajar dan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP N 1 Sungayang. Dalam penelitian ini penulis gunakan untuk menguji realibilitas adalah menggunakan program SPSS 20 dengan teknik *Alpha Cronbach*.

Menurut Priyanto, 2009:172) Butir pernyataan yang sudah dinyatakan valid dalam uji validitas akan ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$, maka pertanyaan reliabel

Jika $r_{\alpha} < r_{\text{tabel}}$, maka pertanyaan tidak reliabel

Nilai r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% (Sig 0,05%) dengan jumlah responden $N = 100$ dan $df = N-2 = 98$ adalah 0,197. Dengan demikian, nilai alpha cronbach 0,883 $>$ 0,197. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket reliabel.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan angket (kuisisioner) yang akan di isi oleh responden yang terpilih menjadi sampel. Angket (kuisisioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

a. Kuisisioner

Kuisisioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas, kuisisioner juga dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui internet atau pos. Angket digunakan untuk mendapatkan hasil yang akan dijadikan tolak ukur dan membuktikan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan mengenai minat belajar dengan hasil belajar (Selfiana 2018:57). Kuisisioner yang penulis lakukan dalam penelitian ini berupa angket tertutup.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan aktivitas untuk mencari data yang berhubungan dengan variabel berupa catatan, transkrip, buku, SOP, agenda, recorder, pulpen dan sebagainya. Adapun kegunaan dari

pengumpulan data dari dokumentasi ini ialah sebagai pembanding dan pendukung hasil penelitian (Supriyanto, 2010:199-200)

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam sebuah penelitian yang berhubungan dengan permasalahan penelitian tersebut. Seperti yang telah di uraikan dan dipaparkan di atas, alat atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan angket. Instrumen yang digunakan dalam melakukan pengukuran terhadap variabel minat belajar dan hasil belajar.

a. Instrumen Minat Belajar

Instrumen tentang minat belajar dengan menggunakan kuisisioner atau angket dengan alternatif jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) dengan jumlah item sebanyak 30. Dalam penyusunan pernyataan, maka dibuatlah kisi-kisi yang digunakan sebagai dasar pembuatan instrumen dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.9

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Minat Belajar Siswa

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Kehadiran	1.1 Hadir pada pembelajaran 1.2 Bosan saat mengikuti pembelajaran
2.	Kesiapan	2.1 Mempersiapkan diri dan kebutuhan pembelajaran 2.2 Perasaan siswa tentang pembelajaran
3.	Perhatian Siswa	3.1 Mendengarkan dan memperhatikan guru 3.2 Perhatian siswa saat mengikuti pembelajaran 3.3 Perhatian siswa saat diskusi
4.	Ketekunan	4.1 Mengikuti proses belajar mengajar di kelas 4.2 Belajar sendiri di rumah

5	Keinginan Menjawab Pertanyaan	5.1 Keinginan siswa dalam menjawab pertanyaan
6	Semangat Menjawab Pertanyaan	6.1 Semangat dalam menjawab pertanyaan
7	Rasa Tertarik	7.1 Mempunyai rasa ketertarikan dalam menjawab pertanyaan 7.2 Keingintahuan siswa saat mengikuti pembelajaran

b. Dokumentasi untuk hasil belajar

Hasil belajar (variable Y) diperoleh dari nilai tengah semester atau *raport* tahun akademik 2021/2022 dari siswa kelas VIII di SMP N 1 Sungayang yang berjumlah sebanyak 100 orang.

G. Teknik Analisis Data

Analisis dari data hasil pengumpulan data merupakan tahap yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah, data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi sulit dimaknai. Oleh karena itu, analisis data dilakukan untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung di dalam data. Tujuan dari analisis data adalah untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan sehingga hubungan antara masalah penelitian dapat dipahami dan diuji.

Teknik analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan, analisis data yang penulis gunakan adalah program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 20. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa analisis sebagai berikut:

Analisis Korelasi, Korelasi adalah statistik yang menyatakan derajat hubungan linear antara dua variabel atau lebih. Dalam korelasi dikenal

penyebab dan akibatnya. Data penyebab atau yang mempengaruhi disebut dengan variabel bebas yang disebut juga dengan independen yang biasanya dilambangkan dengan huruf X, sementara data akibat atau yang dipengaruhi disebut variabel terkait atau yang di istilahkan dengan dependen dan dilambangkan dengan huruf Y (Usman & Akbar, 2006: 197-198).

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik Korelasi *Product Moment* (r). Korelasi ini dikemukakan oleh Sudijono (2010:220). Rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y' - (C_x')(C_y')}{N}}{(SD_x')(SD_y')}$$

$\sum x'y'$ = Jumlah dari hasil perkalian silang (*product of the moment*) antara: frekuensi sel (f) dengan x' dan y' .

N = *Number of Cases*.

C_x' = Nilai Koreksi untuk variabel X yang dapat dicari atau diperoleh dengan rumus: $C_x' = \frac{\sum f_x'}{N}$

C_y' = Nilai Koreksi untuk variabel Y yang dapat dicari atau diperoleh dengan rumus: $C_y' = \frac{\sum f_y'}{N}$

SD_x' = Deviasi Standar skor X dalam arti tiap skor sebagai 1 unit (dimana $i=1$).

SD_y' = Deviasi Standar skor Y dalam arti tiap skor sebagai 1 unit (dimana $i=1$).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian yang berjudul korelasi minat belajar dengan hasil belajar siswa di SMP N 1 SungayangSungayang, peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas, analisis korelasi untuk menguji hipotesis yang di ajukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Instrumen dalam penelitian ini di hitung berdasarkan hasil dari angket yang di sebarakan oleh peneliti kepada siswa/i kelas VIII selaku sampel yang mewakili populasi dalam penelitian ini, yang terdiri dari 30 pertanyaan. Penelitian ini menggunakan empat kelas sebagai sampel yaitu kelas VIII 1 sebanyak 26 siswa, kelas VIII 2 sebanyak 26 siswa, dan kelas VIII 3 sebanyak 24 siswa,dan VIII 4 sebanyak 26 siswa.

1. Data Minat Belajar

Data tentang minat belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Sungayang diperoleh dengan cara memberikan skala Likert kepada siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian. Siswa yang terpilih memberikan jawaban atas item pernyataan yang telah penulis siapkan untuk diadministrasikan kepada siswa. Kategori skor untuk melihat minat siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Skor Minat Belajar

No	Responden	Kelas	Skor	No	Responden	Kelas	Skor
1	ASR	VIII 1	87	51	SD	VIII 2	86
2	AK	VIII 1	91	52	ZYR	VIII 2	96
3	AA	VIII 1	84	53	AD	VIII 3	94
4	AS	VIII 1	85	54	AL	VIII 3	105
5	AA	VIII 1	100	55	GM	VIII 3	94
6	AZB	VIII 1	86	56	GP	VIII 3	77
7	AQ	VIII 1	78	57	IM	VIII 3	80
8	DAB	VIII 1	84	58	I	VIII 3	76
9	FZ	VIII 1	76	59	MH	VIII 3	84
10	F	VIII 1	75	60	NC	VIII 3	88
11	GS	VIII 1	79	61	RA	VIII 3	72
12	HAS	VIII 1	81	62	SZ	VIII 3	85

13	HK	VIII 1	93	63	UDN	VIII 3	84
14	JDS	VIII 1	89	64	APC	VIII 3	90
15	JS	VIII 1	114	65	AF	VIII 3	109
16	JK	VIII 1	80	66	ARA	VIII 3	84
17	KRP	VIII 1	97	67	FK	VIII 3	91
18	LAG	VIII 1	82	68	HP	VIII 3	101
19	MRP	VIII 1	107	69	I	VIII 3	84
20	MD	VIII 1	82	70	MP	VIII 3	88
21	MH	VIII 1	80	71	MR	VIII 3	94
22	RAP	VIII 1	95	72	NJ	VIII 3	78
23	SA	VIII 1	98	73	RK	VIII 3	87
24	VC	VIII 1	86	74	SFI	VIII 3	81
25	WM	VIII 1	107	75	SR	VIII 3	81
26	YAM	VIII 1	63	76	AM	VIII 4	102
27	AP	VIII 2	93	77	AV	VIII 4	66
28	AF	VIII 2	98	78	ARH	VIII 4	75
29	A	VIII 2	101	79	AN	VIII 4	66
30	AG	VIII 2	89	80	A	VIII 4	75
31	AR	VIII 2	102	81	AA	VIII 4	67
32	AM	VIII 2	76	82	AA	VIII 4	101
33	ASA	VIII 2	101	83	BAA	VIII 4	67
34	AFM	VIII 2	76	84	DM	VIII 4	94
35	DN	VIII 2	103	85	DL	VIII 4	83
36	FA	VIII 2	81	86	DFD	VIII 4	99
37	FK	VIII 2	86	87	FF	VIII 4	83
38	FR	VIII 2	88	88	FYF	VIII 4	70
39	FH	VIII 2	98	89	MFF	VIII 4	74
40	FDA	VIII 2	80	90	MF	VIII 4	84
41	FDZ	VIII 2	95	91	MF	VIII 4	73
42	GPP	VIII 2	110	92	MI	VIII 4	73
43	HA	VIII 2	91	93	MZA	VIII 4	76
44	IAZ	VIII 2	89	94	RHS	VIII 4	91
45	INS	VIII 2	85	95	RH	VIII 4	79
46	MP	VIII 2	87	96	SF	VIII 4	70
47	MD	VIII 2	83	97	SNB	VIII 4	86
48	MZ	VIII 2	74	98	VDP	VIII 4	75
49	NF	VIII 2	100	99	VYAP	VIII 4	102
50	RDA	VIII 2	93	100	YS	VIII 4	87
Jumlah		8665					
Rata-rata		86,65					

Berdasarkan gambaran tingkat skor minat belajar siswa kelas VIII di SMP N 1 Sungayang bahwa dari 100 orang siswa yang menjadi sampel penelitian terdapat jumlah total skor 8665 dengan rata-rata skor 86,65. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa berada pada kategori kurang atau lemah .

2. Data Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses belajarnya. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah menyangkut aspek kognitif (pengetahuan) yang dirangkum dalam bentuk hasil belajar atau nilai *raport* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Belajar Siswa/i
SMP N 1 SungayangSungayang

No	Nama/ Inisial	Kelas	KKM	Nilai	No	Nama/ Inisial	Kelas	KKM	Nilai
1	ASR	VIII 1	70	61,3	51	SD	VIII 2	70	69,6
2	AK	VIII 1	70	73,9	52	ZYR	VIII 2	70	63,6
3	AA	VIII 1	70	60,7	53	AD	VIII 3	70	68,5
4	AS	VIII 1	70	60,3	54	AL	VIII 3	70	81
5	AA	VIII 1	70	78,0	55	GM	VIII 3	70	77,2
6	AZB	VIII 1	70	68,3	56	GP	VIII 3	70	66,9
7	AQ	VIII 1	70	55,5	57	IM	VIII 3	70	69,6
8	DAB	VIII 1	70	54,8	58	I	VIII 3	70	68,8
9	FZ	VIII 1	70	58,4	59	MH	VIII 3	70	65
10	F	VIII 1	70	59,3	60	NC	VIII 3	70	76,2
11	GS	VIII 1	70	54,0	61	ZK	VIII 3	70	63,7
12	HAS	VIII 1	70	58,2	62	SZ	VIII 3	70	81,1
13	HK	VIII 1	70	59,9	63	UDN	VIII 3	70	67,9
14	JDS	VIII 1	70	66,5	63	APC	VIII 3	70	85,8
15	JS	VIII 1	70	81,7	65	AF	VIII 3	70	74,4
16	JK	VIII 1	70	68,8	66	ARA	VIII 3	70	73,7
17	KRP	VIII 1	70	91,4	67	FK	VIII 3	70	66,7
18	LAG	VIII 1	70	64,3	68	HP	VIII 3	70	74,4
19	MRP	VIII 1	70	74,1	69	I	VIII 3	70	69,9
20	MD	VIII 1	70	65,8	70	MP	VIII 3	70	76
21	MH	VIII 1	70	55,3	71	MR	VIII 3	70	61,8
22	RAP	VIII 1	70	74,1	72	NJ	VIII 3	70	68,9

23	SA	VIII 1	70	76,8	73	RK	VIII 3	70	70,3
24	VC	VIII 1	70	79,2	74	SFI	VIII 3	70	68,6
25	WM	VIII 1	70	70,0	75	SR	VIII 3	70	69
26	YAM	VIII 1	70	54,9	76	AM	VIII 4	70	85,3
27	AP	VIII 2	70	62,1	77	AV	VIII 4	70	61,4
28	AF	VIII 2	70	53,8	78	ARH	VIII 4	70	68,3
29	A	VIII 2	70	56,7	79	AN	VIII 4	70	70,7
30	AG	VIII 2	70	78,4	80	A	VIII 4	70	69,8
31	AR	VIII 2	70	81,7	81	AA	VIII 4	70	64,7
32	AM	VIII 2	70	68,8	82	AA	VIII 4	70	90,8
33	ASA	VIII 2	70	81,7	83	BAA	VIII 4	70	72,8
34	AFM	VIII 2	70	86,4	84	DM	VIII 4	70	76,9
35	DN	VIII 2	70	62,1	85	DL	VIII 4	70	73,4
36	FA	VIII 2	70	67,8	86	DFD	VIII 4	70	87,6
37	FK	VIII 2	70	67,1	87	FF	VIII 4	70	69,7
38	FR	VIII 2	70	56,8	88	FYF	VIII 4	70	66,9
39	FH	VIII 2	70	68,1	89	MFF	VIII 4	70	56,2
40	FDA	VIII 2	70	66,1	90	MF	VIII 4	70	65,0
41	FDZ	VIII 2	70	64,3	91	MF	VIII 4	70	69,7
42	GPP	VIII 2	70	59,9	92	MI	VIII 4	70	56,7
43	HA	VIII 2	70	51,4	93	MZA	VIII 4	70	67,9
44	IAZ	VIII 2	70	73,4	94	RHS	VIII 4	70	84,6
45	INS	VIII 2	70	56,7	95	RH	VIII 4	70	63,8
46	MP	VIII 2	70	57,9	96	SF	VIII 4	70	74,2
47	MD	VIII 2	70	70,8	97	SNB	VIII 4	70	83,3
48	MZ	VIII 2	70	56,3	98	VDP	VIII 4	70	64,3
49	NF	VIII 2	70	60,0	99	VYAP	VIII 4	70	98,2
50	RDA	VIII 2	70	58,2	100	YS	VIII 4	70	74,9
Jumlah		6887,							
		7							
Rata-rata		68,87							
		7							

Tabel di atas merupakan hasil belajar siswa/i siswa kelas VIII di SMP N 1 Sungayang. Terlihat dari tabel di atas bahwasanya perolehan hasil belajar yang didapat oleh siswa sebagian besar atau lebih dari 50% mendapatkan nilai sebesar 70 dan sebagiannya lagi memperoleh hasil belajar di atas 70.

3. Validitas dan Hasil Uji Hipotesis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar siswa di SMP N 1 Sungayang. Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji prasyarat instrumen data sebelum penelitian. Uji prasyarat instrumen meliputi validitas dan reliabilitas. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang mengukur variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi yakni minat belajar. Pada penelitian ini peneliti mengambil empat kelas yakni kelas VIII 1, kelas VIII 2, VIII 3, dan VIII 4 sebanyak 100 siswa.

a. Validitas

Instrumen angket minat belajar terdiri dari 30 pertanyaan yang akan di ajukan kepada siswa/i kelas VIII pada SMP N 1 SungayangSungayang sebagai sampel dalam penelitian ini. Hasil uji validitas instrumen angket minat belajar dengan menggunakan rumus korelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Uji Validitas

Item Pertanyaan	<i>r hitung</i>	<i>r tabel</i>	Keterangan
P.1	0,424	0,197	Valid
P.2	0,448	0,197	Valid
P.3	0,070	0,197	Tidak Valid
P.4	0,403	0,197	Valid
P.5	0,621	0,197	Valid
P.6	0,700	0,197	Valid
P.7	0,511	0,197	Valid
P.8	0,609	0,197	Valid
P.9	0,328	0,197	Valid
P.10	0,643	0,197	Valid
P.11	0,658	0,197	Valid
P.12	0,332	0,197	Valid
P.13	0,631	0,197	Valid
P.14	0,485	0,197	Valid
P.15	0,629	0,197	Valid

P.16	0,496	0,197	Valid
P.17	0,516	0,197	Valid
P.18	0,567	0,197	Valid
P.19	0,427	0,197	Valid
P.20	0,296	0,197	Valid
P.21	0,048	0,197	Tidak Valid
P.22	0,584	0,197	Valid
P.23	0,597	0,197	Valid
P.24	0,646	0,197	Valid
P.25	0,497	0,197	Valid
P.26	0,316	0,197	Valid
P.27	0,493	0,197	Valid
P.28	0,556	0,197	Valid
P.29	0,405	0,197	Valid
P.30	0,482	0,197	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa kesimpulan dari *output* SPSS mengenai uji validitas terhadap item-item pertanyaan yang telah peneliti rangkai guna memperoleh data dari siswa/i kelas VIII selaku responden dalam penelitian ini secara keseluruhan item pertanyaan mengenai variabel minat belajar sebanyak 30 butir pertanyaan dapat disimpulkan bahwa terdapat 28 item pertanyaan yang digunakan untuk menguji minat belajar siswa pada angket dinyatakan valid, dan 2 buah item pernyataan dinyatakan tidak valid karena seluruh item pertanyaan memiliki nilai item *r hitung* > *r tabel*, yaitu 0.197. Sehingga berdasarkan pada hasil hitung tersebut 30 butir pertanyaan dapat digunakan seluruhnya dalam penelitian ini.

b. Hasil Uji Hipotesis

Karena sampelnya lebih dari 30 maka peneliti menggunakan alat bantu berupa peta korelasi atau diagram korelasi atau dikenal dengan nama *Scatter Diagram* dengan rumus sebagai berikut.

Rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y' - (C_x')(C_y')}{N}}{(SD_x')(SD_y')}$$

Tabel 4.5
Hasil Uji Hipotesis

X \ Y	61 63	64 66	67 69	70 72	73 75	76 78	79 81	82 84	85 87	88 90	91 93	94 96	97 99	100 102	103 105	106 108	109 111	112 114	fy	y ²	fy ²	fy ²	xy ²
96-98														/1 +40					1	+8	+8	+64	+40
93-95																			0	+7	+0	0	0
90-92													/1 +24	/1 +30					2	+6	+12	+72	+54
87-89													/1 +20						1	+5	+5	+25	+20
84-86						/1 -12				/1 +4	/1 +8			/1 +20					4	+4	+16	+64	+20
81-83									//2 +0					//2 +30	/1 +18			/1 +27	6	+3	+18	+54	+75
78-80									/1 +0					/1 +10					2	+2	+4	+8	+10
75-77									//2 +2		//2 +6	/1 +4							5	+1	+5	+5	+12
72-74			/1 -0	/1 -0				//2 -0	/1 0	//2 +0	/1 +0	/1 +0		/1 +0		/1 +0	/1 +0		12	0	0	0	0
69-71		/1 +7			//2 +8		//2 +4	///3 +3	//2 -0							/1 -7			11	-1	-11	+11	+15
66-68				/1 +10	/1 +8	/////5 +30	/////4 +16	/1 +2	//2 -0	/1 -2	/1 -4	/1 -6	/1 -8						18	-2	-36	+72	+46
63-65			/1 +1 8	/1+ 15	/1 +12		/1 +6	/////4 +12				//2 -18							10	-3	-30	+90	+45

60-62		/1 +28						/1 +4	//2 -0		/1 -8	/1 -12		/1 -20	/1 -24				8	-4	-32	+128	-32
57-59					/1 +20	/1 +15	//2 +20		/1 -0		//2 -20						/1 -20		8	-5	-40	+200	-5
54-56	/1 +48				//2 +48	/1 +18	//2 +24	/1 +6	/1 -0	/1 -6				/1 -30				10	-6	-60	+360	+108	
51-53											/1 -14		/1 -28					2	-7	-14	+98	-42	
fx	1	2	2	3	7	8	11	12	12	7	7	7	5	9	2	2	2	1			$\Sigma fxy'$ -155	$\Sigma fy'^2$ 1251	=366
x□	-8	-7	-6	-5	-4	-3	-2	-1	0	+1	+2	+3	+4	+5	+6	+7	+8	+9					
fx□	-8	-14	-12	-15	-28	-24	-22	-12	0	+7	+14	+21	+20	+45	+12	+14	+16	+9				$\Sigma fx \square$ 23	
fx ²	+64	+98	+72	+75	+112	+72	+44	+12	0	+7	+28	+63	+80	+22 5	+72	+98	+12 8	+81				$\Sigma fx^2 \square$ 1291	
xy□	+48	+35	+18	+25	+96	+51	+70	+27	0	-2	-38	-30	+12	+80	-6	-7	-40	-27				=336	

Berdasarkan tabel di atas dapat dihitung harga r_{xy} sebagai berikut:

$$= \frac{\frac{366 - (0,23)(-1,55)}{100}}{(3,59)(3,18)} = \frac{4,0165}{11,4162}$$

$$= \frac{3,66 - (-0,3565)}{11,4162} = 0,352$$

Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} atau r_o pada $df = 98$, α 0,05. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $r_o (0,352) > r_t (0,197)$ pada α 0,05 df 98. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar.

Dengan demikian H_o ditolak. Artinya ada korelasi positif yang sangat signifikan antara variabel X dan variabel Y. Kesimpulan yang dapat kita tarik ialah, tinggi-rendahnya Minat Belajar sangat kuat hubungan (korelasi)-nya dengan tinggi rendahnya Hasil Belajar.

c. Uji Korelasi dengan SPSS

Tabel 4.6

Correlations

	Minat belajar	Hasil belajar
Pearson Correlation	1	,356**
Minat belajar Sig. (2-tailed)		,000
N	100	100
Pearson Correlation	,356**	1
Hasil belajar Sig. (2-tailed)	,000	
N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

B. Pembahasan

Nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} pada signifikan 5% yaitu $0,352 > 0,197$. Hal ini berarti H_a diterima, maksudnya terdapat korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar siswa SMP N 1 Sungayang dengan taraf signifikan. Artinya kedua variabel ini saling mempengaruhi dan memiliki keterkaitan satu sama lain. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa minat belajar siswa secara keseluruhan berada pada kategori rendah atau kurang dan hasil belajar siswa berada pada kategori rendah sehingga dapat disimpulkan hasil penelitian ini memiliki korelasi yaitu, jika rendah minat belajar siswa maka semakin rendah pula hasil belajar siswa dan sebaliknya, jika tinggi minat belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa kelas VIII di SMP N 1 Sungayang.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian lain yang juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa adalah hasil penelitian dari Sriana. W (2013) yang menyatakan:

Hasil analisa data menunjukkan bahwa variabel minat belajar siswa pada mata pelajaran Tata Busana di MAN 2 Padang berada pada kategori cukup baik. Dari 40 responden sebanyak 8 orang (20%) menunjukkan hasil belajar dengan kategori baik, sedangkan 32 orang (80%) menunjukkan hasil belajar remedial dengan kategori kurang baik.

Berdasarkan analisa tersebut, minat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Tata Busana di MAN 2 Padang memiliki koefisien korelasi (r_{xy}) yaitu sebesar 0,552 dengan arah hubungan positif (+). Artinya, semakin baik minat belajar (X) maka semakin tinggi hasil belajar siswa (Y). Nilai t_{hitung} (4,078) > dari t_{tabel} (1,686) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari minat belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Tata Busana di MAN 2 Padang.

Rizky. M.K (2017) menyatakan:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar.

Terbukti dari hasil analisis korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar IPA siswa diperoleh nilai korelasi $0,77 > 0,423$. Nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} , maka hipotesis pada penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar.

Menurut Ula (dalam Sughiarti, 2016:29-31) selain dari kesiapan dan keinginan siswa yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Menjelaskan ada dua dampak atau faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar tersebut, yaitu:

1. Faktor intern (fisiologis), seseorang yang belajar dengan fisik sehat dan seimbang tentu proses dan hasil belajarnya akan optimal.
2. Faktor ekstern (lingkungan), tempat dimana seseorang tinggal dan menetap, keadaan lingkungan yang bersih, sejuk, dan nyaman tentunya akan memberikan semangat dan juga kenyamanan dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dengan fenomena dan juga teori yang telah dikemukakan, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP N 1 Sungayang. Berdasarkan penjelasan diatas yang didukung oleh teori-teori yang diungkapkan oleh beberapa ahli dan relevan dengan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan disimpulkan bahwa minat belajar mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Sungayang sebagai populasi dan sampel yang diambil dalam penelitian adalah pada kelas VIII 1, 2, 3, dan 4 sebanyak 100 siswa/i. Pelaksanaan dalam penelitian ini dilakukan selama tiga bulan lebih, dengan jumlah pertemuan sebanyak 4 kali pertemuan. Tujuan dari penelitian yang telah peneliti lakukan adalah untuk melihat adakah korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar siswa di SMP N 1 Sungayang. Minat belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VIII 1, 2, 3, dan 4 SMP N 1 Sungayang tahun pelajaran 2021/2022 memiliki minat belajar yang masih rendah. Hal ini telah terbukti dari beberapa angket minat belajar yang menunjukkan bahwa minat belajar masih rendah disebabkan oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik disekolah yang saling mempengaruhi.

Setiap individu atau anak yang terlahir didunia ini, pasti memiliki minat. Minat anak dapat tumbuh dan hilang begitu saja, tergantung bagaimana cara seseorang mengasah dan mempertahankan minat yang ada pada dirinya. Allah akan selalu memperlihatkan hasil dari apa yang sudah

dilakukan oleh hambanya. Firman Allah SWT tentang minat belajar yang terdapat dalam Al-Quran Surat Al-Najm ayat 39 yang berbunyi:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: “*dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.*”

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwasanya ketika hati kita sudah mempunyai niat atau kemauan untuk belajar dengan ikhlas dan sungguh-sungguh maka keberhasilan yang akan kita dapat.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar sangat besar. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji coba soal yang peneliti berikan pada saat penelitian berlangsung, nilai yang dicapai oleh siswa kelas VIII 1, 2, 3, dan 4 sebagai sampel yang terpilih mencapai KKM ditentukan 70. Ketika seorang siswa telah memiliki minat dalam dirinya maka ia akan semangat mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung dikelasnya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab IV, maka dapat penulis simpulkan bahwa:

Minat belajar siswa kelas VIII di SMP N 1 Sungayang dari jumlah sampel 100 siswa yang menunjukkan *mean* sebesar 86,65 artinya dalam proses pembelajaran siswa memiliki kesiapan dan keinginan untuk belajarnya kurang, serta tidak memiliki semangat untuk belajar.

Hasil belajar siswa kelas VIII di SMP N 1 Sungayang dalam mengikuti proses pembelajaran berdasarkan acuan kriteria ketuntasan minimal yaitu 70, maka hasil belajar tersebut menunjukkan berada dalam kategori tidak kompeten dengan *mean* sebesar 68,877 ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar rendah.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP N 1 Sungayang. Melalui hasil analisis *product moment* yang telah dilakukan dengan memperoleh hasil nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} ($0,352 > 0,197$) dengan jumlah responden atau sampel sebanyak 100 siswa dengan taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa dari kedua variabel terdapat hubungan yang positif dan signifikan dengan kata lain hipotesis pada penelitian ini dapat diterima dan dibuktikan.

B. Implikasi

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel minat belajar dan variabel hasil belajar. Sehingga untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran, siswa harus meningkatkan pula minat belajarnya. Dalam meningkatkan minat belajar, faktor internal yang menjadi lebih utama. Indikator minat belajar antara lain, seperti: kehadiran siswa dalam pembelajaran, kesiapan siswa menghadapi pembelajaran, perhatian siswa saat pembelajaran,

ketekunan siswa saat pembelajaran berlangsung, keinginan siswa dalam menjawab pertanyaan, semangat siswa dalam menjawab pertanyaan, serta rasa ketertarikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa minat belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hendaknya dapat meningkatkan minat belajar dengan menyadari bahwa belajar merupakan sebuah aktivitas yang bermanfaat bagi kehidupan, sehingga akan timbul dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar dengan memiliki kesiapan dan kehadiran tanpa ada paksaan, adanya pemusatan perhatian saat guru menjelaskan materi sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran agar memperoleh hasil belajar yang baik dan tercapai ketuntasan dalam belajar.
2. Bagi guru, sebaiknya guru juga memperhatikan dan dapat membangkitkan minat belajar siswa dengan cara menunjukkan pada siswa bahwa pengetahuan yang dipelajari siswa akan berguna bagi nusa dan bangsa, membuat materi yang dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, serta menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik sehingga hasil belajar siswa meningkat.
3. Bagi kepala sekolah, sebaiknya kepala sekolah dapat memotivasi guru untuk membangkitkan minat belajar siswa agar meningkatkan mutu pendidikan dan tercapai kualitas sekolah ke arah yang lebih baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti dapat mengembangkan instrumen yang dapat mengukur minat belajar secara lebih tepat dan dapat memperluas populasi agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan dapat diterapkan pada subjek yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhisan. G. D. 2014. Hubungan Antara Minat Belajar Terhadap Kualitas Hasil Belajar Siswa Jurusan Teknik Otomotif Di SMK Negeri 3 Yogyakarta. *Skripsi. FT Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Arikunto. S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*: PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dasopang. D. M., Pane. A. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3(2).
- Djamaluddin. A., Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*: CV. Kaaffah Learning Center. Sulawesi Selatan.
- Fitriyani. E. 2018. Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Menjahit Kerah Kemeja Secara Industri Pada Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang. *Skripsi. FT Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Firmansyah. A., I. S. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berbasis masalah pada Mata Pelajaran IPS di kelas V SD N 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 3(1).
- Firmansyah. D. 2015. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Unsika* 3(1).
- Hamalik. O. 2004. *Proses Belajar Mengajar*: PT Bumi Aksara. Jakarta
- Ikbal. H. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*: PT Bumi Aksara. Jakarta
- Karina. R. M., A. Syafrina, dan Sy. Habibah. 2017. Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Pada Kelas V SD N Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2(1):61-77.
- Lestari, A., A. Suryadi, dan A. Ismail. 2020. Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Komputer Dengan Model Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran TIK. *Jurnal Petik* 6(1):22.
- Nasution. 2006. *Metode Riset (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Mudijono. D., W. *Belajar dan Pembelajaran*: Alfabeta. Bandung.
- Priyanto. Duwi. 2014. *Pengolahan Data Terpraktis dengan SPSS 22*: CV Andi Offset. Yogyakarta
- Rahmatulaini, 2016. Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menumbuhkan Minat Siswa Untuk Mengikuti Layanan Konseling Perorangan Di MAN 2 Batusangkar: *Skripsi. IAIN Batusangkar*.
- Rozikin. S. H. Amir. S. Rohiat. 2018. Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Di SMA Negeri 1 Tebat Karai Dan SMA Negeri 1 Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kimia FKIP Universitas Bengkulu* 2(1):28.
- Sari. R. A, 2014. Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Di SD Gugus 1 Kabupaten Kepahiang. *Skripsi FKIP Universitas Bengkulu*.
- Selfiana. D. 2018. Korelasi Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas IV MIN 5 Bandar Lampung. *Skripsi. FTG Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Siagian. L. E. 2013. Korelasi Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 39 Pontianak Kota. *Skripsi. FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak*.
- Sobur. Alek. 2003. *Psikologi Umum*: Pustaka Setia. Bandung
- Subana. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*: Pustaka Setia. Bandung
- Sudijono, A. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*: PT Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Sughiarti. S. L. M. 2016. Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang. *Skripsi. FIP Universitas Negeri Semarang*.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*: Bumi Aksara. Jakarta
- Surdin.T. M. 2017. Hubungan Antara Disiplin Belajar Di Sekolah Dengan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi* 1(1):3.

Wasti Sriana, dkk. 2013. Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang. *Skripsi. FT Universitas Negeri Padang.*